

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) HARAPAN  
BANGSA DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL  
DAN KEAGAMAAN DI TARAI BANGUN, KEC.  
TAMBANG, RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S1) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



**IRVAN SUHARDI**  
**NIRM:1216.20.2407**

**PROGRAM STUDI  
PEGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
2024 M /1445 H**



**INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**كلية الدعوة**  
**FACULTY OF DAKWAH**

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: 024/B-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) HARAPAN BANGSA DALAM PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG RIAU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRVAN SUHARDI  
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2407  
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Dr. Novi Yanti, MM  
NIDN. 2124118301

Sekretaris Sidang

Bayu Indra Laksana, M.A  
NIDN. 2112129203

Penguji I

Yeni Yasyah Sinaga, M.A  
NIDN. 2105079001

Penguji II

Ahmad Maulana Anshori, M.Sos.  
NIDN. 2105039701



Pekanbaru, 16 November 2024

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA  
NIDN. 2117067502

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Diniyyah  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irvan Suhardi  
NIRM : 1216.20.2407  
Judul Skripsi : Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan Di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pekanbaru, 06 Agustus 2024

Pembimbing I

Dr.Hervrizal, MA  
NIDN. 2117067502

Pembimbing II

Ahmad Maulana Anshori, M. Sos  
NIDN. 210503970

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Ahmad Maulana Anshori, M. Sos  
NIDN. 210503970

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irvan Suhardi  
NIRM : 1216.20.2407  
Tempat/Tanggal Lahir : Tuk Jimun/28 Juni 2001  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan Di Tarai Bangun Kecamatan Tambang, Riau" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 2 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan,



**Irvan Suhardi**  
**NIRM:1216.20.2407**

## ABSTRAK

IRVAN SUHARDI (2024): "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan di Tarai Bangun Kecamatan Tambang Riau"

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan masyarakat, karena di lingkungan PKBM Harapan Bangsa masih banyak masyarakat yang putus sekolah, dan ketinggalan akses pendidikan sosial dan keagamaan. Maka dengan hadirnya PKBM Harapan Bangsa di Tarai Bangun di harapkan dapat meningkatkan kualitas serta kemandirian masyarakat.

Fokus penelitian skripsi ini adalah peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan serta dampak dari pemberdayaan sosial dan keagamaan di Tarai Bangun kecamatan Tambang Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 3 orang, 1 Informan kunci dan 2 orang informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data maka dilakukan proses triangulasi data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PKBM Harapan Bangsa berperan dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan dengan menyediakan wadah pembelajaran bagi masyarakat untuk memperoleh beragam pengetahuan dan keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhan serta minat masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pengelola PKBM Harapan Bangsa selalu berupaya mempermudah akses pendidikan masyarakat dan memberikan pendidikan gratis bagi kategori hafiz Qur'an, yatim, miskin duafa' dan muallaf yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar menjadi lebih berkualitas dan mandiri, sehingga menjadi lebih berdaya.

***Kata kunci: Pemberdayaan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Keagamaan***

## ABSTRACT

IRVAN SUHARDI (2024): *"The Role of the Community Learning Center (PKBM) Harapan Bangsa in Social and Religious Empowerment in Tarai Bangun, Tambang District, Riau"*

*This research is motivated by activities of social and religious empowerment of community, because in the PKBM environment there are still many people who have dropped out of school and missing out on access to education social and religion. The presence of PKBM Harapan Bangsa in Tarai Bangun is expected to improve the quality of life and independence of the community.*

*This research focuses on the role of the Community Learning Center (PKBM) Harapan Bangsa in social and religious empowerment. The purpose of this research to find out the role of community learning center (PKBM) in social and religious empowerment and the impact of social and religious empowerment in Tarai Bangun, Tambang District, Riau*

*This is qualitative research involved three informants: one key informant and two supporting informants. Data were collected by observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used included data collection, data reduction, data presentation, and make conclusion, the data triangulation process is carried out to ensure the the validity of the data.*

*The results of this research reveal that PKBM Harapan Bangsa plays a role in social and religious empowerment by providing a platform for the community to acquire various functional knowledge and functional skills according to their needs and interests. In its efforts to empower the community, PKBM Harapan Bangsa management always strives to facilitate access to public and provide for memorizers of al-Qur'an, orphans, the poor and muallaf with the aim of encouraging people to become more qualified and independent, so that they become more empowered.*

**Keyword: Empowerment, Community Learning Center, Religion**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Beryukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia-Nya. Bersholawat kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu berpegang dengan sunnah-sunnahnya dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat.

Penulis sangat bersyukur pula karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang. Riau". Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dari berbagai aspek. Oleh yang demikian penulis menerima koreksi dan masukan guna menambah baikkkan hasil dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. *Aamiin*.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Novi Yanti, MM.selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
2. Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Dr. Hervrizal, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Ahmad Maulana Anshori, M.Sos. selaku Ketua Prodi Pengembangan masyarakat Islam (PMI).
5. Dr. Hervrizal M.A selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Ahmad Maulana, M.Sos selaku Pembimbing II. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

7. Teristimewa ucapan terimakasih yang tak terkira untuk Abah saya Idrus, dan Alm. Ibunda Siti Amrah atas cinta, doa, dan pengorbanan tanpa henti yang menjadi kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis.
8. Kakak dan Abang penulis, Evi Yana, Endrawati, Suriyani, Santi Ketika Amelia dan abang Inal Ndan Heri dan beserta keluarga besar di Tuk Jimun.
9. Ustadz Dr, Hervrizal,MA dan Istri Ummi Raudatul Jannah,S.Pd
10. Ustadz Zawil, dan Istri Ibu Yayuk, Bapak Jailani dan ibu Nur, dan tak lupa terimakasih kepada Pak Alinapiah dan Kak Desi di Pasar Kembang serta Kak Dewi Murni di Kota Pekanbaru yang telah mensupport penulis.
11. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) 2020 karena sudah bersama dalam suka dan duka ketika menempuh pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru tercinta.
12. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Pegawai Akademik atau tendik yang sudah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Semoga segala bantuan dan tunjuk ajar semua yang terlibat dibalas Allah dengan kebaikan yang banyak dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. *Aamiin*.

Pekanbaru, 10 Agustus 2024

**Irvan Suhardi**

NIRM: 1216.20.2407

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Kerangka Berpikir.....	7
G. Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	13
B. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM .....	14
C. Tujuan dan Tugas-tugas PKBM .....	17
D. Dasar Hukum Penyelenggaraan PKBM .....	18
E. Fungsi dan Azaz PKBM .....	20
F. Program-Program PKBM .....	22
G. Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	39

B. Jenis dan Sumber Data.....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	44
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Batas Wilayah.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk.....	48
Tabel 4.3 Agama Penduduk.....	49
Tabel 4.4 Pendidikan dalam Kartu Keluarga.....	50
Tabel 4.5 Sarana Dan Parasarana PKBM.....	60
Tabel 4.6 Daftar Tenaga Pendidik.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	7
Gambar 2.1 Program PKBM.....	24
Gambar 4.1 Sekolah PKBM Harapan bangsa.....	51
Gambar 4.2 Struktur PKBM Harapan Bangsa.....	56
Gambar 4.3 Pondok Tahfiz jawahirul Qur'an.....	70

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing.....	97
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 4 Tabel Wawancara.....	103
Lampiran 5 Dokumentasi.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan non-formal yang dibentuk dan dioperasikan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Lembaga ini didirikan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi alam sekitar (Masyarakat, 2014).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau sering disebut dengan PKBM merupakan sarana bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dengan menggunakan fasilitas dan peluang yang ada di wilayah dalam kualitas hidup bagi masyarakat. PKBM memfasilitasi berbagai jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti yang membutuhkan mengejar pendidikan paket A, pendidikan paket B, pendidikan Paket C, kursus-kursus, KBU, dan jenis paket pendidikan lainnya. Dan pada umumnya PKBM dikelola dan difasilitator pada umumnya adalah masyarakat, ada juga juga pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PNF) di tingkat provinsi atau kabupaten/kota) juga memberikan fasilitas (Hiryanto, 2009).

Terdapat berbagai jenis satuan pendidikan non-formal di Indonesia yang dikelola oleh masyarakat. Jenis-jenis tersebut meliputi PKBM, majelis taklim, kelompok belajar, rumah pintar, balai belajar bersama, dan lembaga kursus dan pelatihan (LKP). Diantara berbagai jenis pendidikan non-formal tersebut yang sering didukung oleh pemerintah adalah PKBM dan LKP. (IGN Made Budiana Setiawan, 2017). Selain berfungsi sebagai pusat penyediaan sumber



daya dan aktifitas belajar yang menyediakan akses bagi masyarakat tanpa mengenal usia, status, dan menjadi wadah kegiatan belajar bagi setiap masyarakat. PKBM juga mengadakan program pendidikan yang berkesinambungan yang meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, memperbaiki kualitas hidup dalam berbagai aspek seperti pendidikan formal dan informal, baik dari segi ekonomi, kesehatan, lingkungan, keagamaan, kesenian dan budaya. Lebih lanjut, PKBM mendorong kemandirian di kalangan masyarakat, dalam membantu serta memberi kontribusi pada pembangunan di lingkungan sekitar dan bahkan bisa pada skala nasional. PKBM adalah lembaga swadaya atau organisasi non-pemerintah yang berupaya untuk memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diinterpretasikan sebagai usaha merubah perilaku masyarakat agar bergerak ke arah yang lebih baik secara positif, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidup mereka dapat menjadi lebih baik secara bertahap (Anwas, 2014). Secara umum pemberdayaan masyarakat merujuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalahnya. Dan untuk memecahkan masalah masyarakat yang dapat memberikan efek yang positif pada masyarakat, adalah bagaimana memberdayakan masyarakat itu sendiri, hal ini melibatkan pengembangan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengambil keputusan, mengakses sumber daya dan mengelola perubahan dengan secara aktif menyajikan informasi, wawasan, kekuatan dan memberikan pengetahuan agar masyarakat termotivasi dan menyadari potensi yang ada pada diri untuk masa depan yang lebih baik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa merupakan salah satu lembaga yang ada di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau. Berdasarkan wawancara awal penulis kepada kepala (PKBM) Harapan Bangsa Ustadz Edi Susilo (2023), Peneliti mendapatkan informasi tentang PKBM Harapan Bangsa sangat menarik karena lembaga ini memiliki sejarah yang panjang dalam melayani masyarakat, yakni telah berdiri selama lebih dari sebelas tahun. Selama waktu tersebut, PKBM Harapan Bangsa tidak hanya fokus pada pendidikan umum, tetapi juga pada pendidikan keagamaan melalui Pondok Tahfiz Jawahirul Quran yang menyediakan pendidikan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga ini terhadap pemberdayaan sosial dan keagamaan yang tidak terpisahkan. Selain itu, dengan menyediakan akses pendidikan gratis, PKBM ini telah membantu banyak individu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. PKBM Harapan Bangsa juga terlibat langsung dengan komunitas lokal, menggali kebutuhan dan aspirasi masyarakat untuk menciptakan program yang relevan dan berdampak. Kombinasi dari lama berdiri, pendekatan holistik, dan keterlibatan komunitas menjadikan PKBM ini sebuah lembaga yang dapat ditiru untuk pemberdayaan masyarakat di tempat lain.

Penelitian sebelumnya tentang PKBM di Indonesia, khususnya di Riau, lebih berfokus pada aspek pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan ekonomi. Sehingga studi yang membahas tentang Peran PKBM dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan masih terbatas.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, sehingga penelitian ini berjudul: **Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

**(PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan  
Di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa dalam upaya pemberdayaan sosial di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau
3. Bagaimana dampak kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran PKBM Harapan Bangsa dalam memperkuat pemberdayaan sosial di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau
2. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan oleh PKBM Harapan Bangsa dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Harapan Bangsa terhadap kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan masyarakat di Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Riau.

**D. Manfaat Penelitian**

Keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang ada di PKBM

Harapan Bangsa dalam membantu masyarakat di Tarai Bangun mencapai kesejahteraan sosial dan keagamaan yang lebih baik.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Peran**

Peran merupakan kumpulan peringkat yang dipegang oleh seseorang dalam lingkungan sosialnya (Nasional, 2008) Kata peran sendiri berarti sebuah deskripsi yang merujuk pada konsep dalam ilmu sosial, dimana peran diartikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang saat mereka menempati suatu posisi tertentu dalam susunan sosial masyarakat.

### **2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

PKBM merupakan lembaga pendidikan non-formal yang dibentuk dan dioperasikan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Lembaga ini didirikan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi alam sekitar. (Masyarakat, 2014) Peran PKBM Harapan Bangsa di masyarakat di Pekanbaru sangat penting, Karena memiliki peran sebagai sarana tempat belajar dan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang beragam sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah ketertinggalan masyarakat dalam mengakses pendidikan, namun penelitian ini berfokus pada peran PKBM dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan masyarakat .

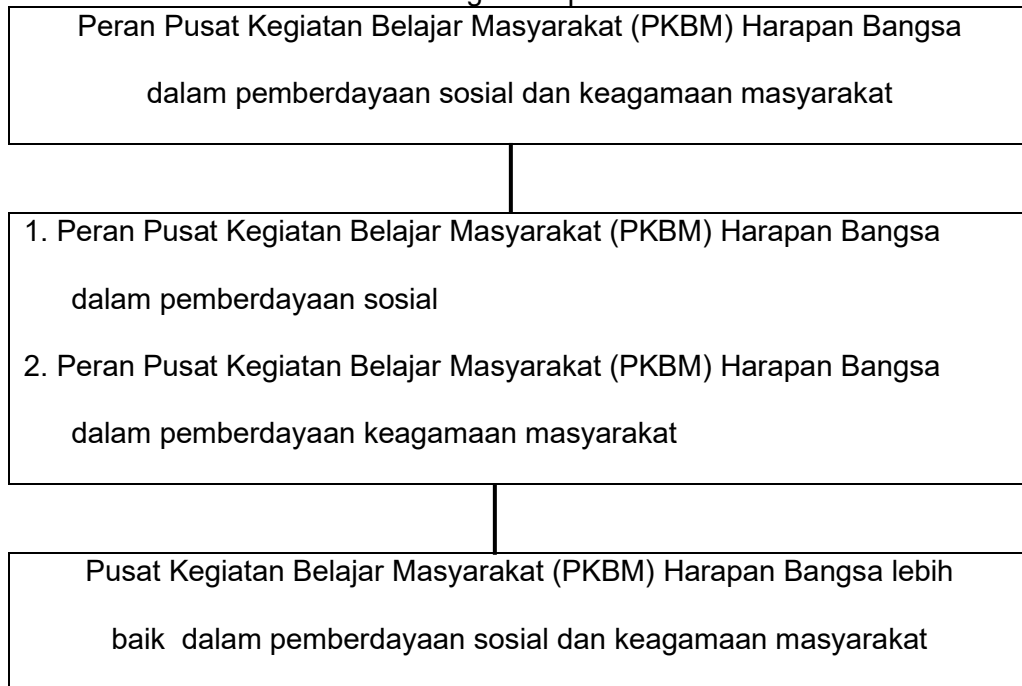
### **3. Pemberdayaan sosial dan Keagamaan Masyarakat**

Pemberdayaan sosial merupakan proses yang memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas untuk mendapatkan kontrol atas berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan mereka (Sen, 1999). Salah satu aspek kunci dari pemberdayaan sosial adalah peningkatan kapasitas, di mana pendidikan dan pelatihan disediakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya yang tersedia.

Pemberdayaan keagamaan di Indonesia sering menekankan pentingnya mempromosikan nilai-nilai positif melalui pendidikan agama dan institusi keagamaan sebagai sarana pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh (Amin, 2018), pendidikan agama di Indonesia tidak hanya fokus pada aspek doktrinal tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan toleransi yang esensial dalam pembangunan karakter individu (Budiman, 2017). Lebih lanjut, Cahyono dan Hasan, 2019 menunjukkan bagaimana dialog antaragama dapat mempromosikan perdamaian dan koeksistensi, menampilkan model kerja sama yang efektif antar kelompok berbeda. Selain itu, aktivisme berbasis agama sebagai katalis untuk melibatkan masyarakat keagamaan dalam isu-isu sosial dan lingkungan, berlandaskan pada prinsip-prinsip etika dan moral agama (Irawan, 2020). Jadi dapat dipahami bahwa, literatur ini menekankan bagaimana pemberdayaan keagamaan dapat memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan sosial dan spiritual dalam masyarakat Riau.

## F. Kerangka Berpikir

**Gambar 1.1**  
Kerangka Berpikir



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang berkaitan dengan Peran Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdasarkan tinjauan literatur dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menggunakan beberapa studi sebelumnya sebagai referensi atau bahan pembelajaran, diantaranya :

1. Icha Marissah. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, penjelasan, dan interpretasi data yang kemudian disimpulkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Bandar

Lampung. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, display data, dan teknik verifikasi untuk menyimpulkan hasil penelitian.(Icha Marissah,2020.)

Perbedaan penelitian ini dengan penulis, Penelitian yang dilakukan oleh Icha Marissah berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pengelola program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung. Sedangkan Penelitian penulis berfokus pada Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan masyarakat di Riau.

2. Sagita Putri Utari. (2022). Peran Pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Riau Cekatan dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Keterampilan Menjahit di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Penelitian ini berfokus pada peran yang dimainkan oleh Pengurus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Riau Cekatan dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga. Penelitian ini khususnya mengkaji implementasi program keterampilan menjahit yang diselenggarakan di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan keterampilan menjahit kepada ibu rumah tangga sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan ekonomi pribadi dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi keluarga, dan mengeksplorasi bagaimana keterampilan baru ini membuka peluang kerja atau usaha kecil bagi ibu rumah tangga dan

sejauh mana program tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pemberdayaannya.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis berfokus untuk menggali peran PKBM Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan di Tarai Bangun, Kec, Tambang, Riau. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui dampak program yang diselenggarakan oleh PKBM Harapan Bangsa dalam memfasilitasi pertumbuhan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Ini termasuk bagaimana program-program tersebut mendukung pengembangan komunitas, meningkatkan kesadaran keagamaan, serta mempromosikan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang lebih luas.

3. Suci Alhaj Munita (2019). Mengkaji tentang kontribusi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Adaptive dalam mengembangkan keterampilan bagi penyandang disabilitas di Langkapura, Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan atau field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, dan analisis data dilaksanakan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM *Media Adaptive* memainkan peranan penting dalam memberikan akses belajar, persiapan tujuan pembelajaran, materi, alat bantu, serta metode pembelajaran yang efektif. Lebih lanjut, PKBM berhasil membimbing dan mengarahkan warga belajar, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille, yang berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Braille dengan baik. PKBM juga berperan dalam menciptakan

lingkungan pembelajaran yang nyaman, memungkinkan warga belajar untuk mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an Braille. Keberhasilan PKBM ini tercermin dari kemampuannya untuk meningkatkan peluang dan kualitas hidup komunitas warga belajar, termasuk anggota komunitas setempat.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis berfokus untuk menggali peran PKBM Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan di Tarai Bangun, Kec, Tambang, Riau. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui dampak program yang diselenggarakan oleh PKBM Harapan Bangsa dalam memfasilitasi pertumbuhan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Ini termasuk bagaimana program-program tersebut mendukung pengembangan komunitas, meningkatkan kesadaran keagamaan, serta mempromosikan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang lebih luas.

4. Sirajuddin (2022) Judul: Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan *Life Skill* di Kelurahan Limbungan Baru, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini bertujuan untuk menggali dan mengevaluasi peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Limbungan Baru melalui pelatihan *life skill*. PKBM diidentifikasi sebagai medium penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis berfokus untuk menggali peran PKBM Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan di Tarai Bangun, Kec, Tambang, Riau. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui dampak program yang diselenggarakan oleh PKBM Harapan Bangsa dalam memfasilitasi pertumbuhan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Ini termasuk bagaimana program-program tersebut mendukung pengembangan komunitas, meningkatkan kesadaran keagamaan, serta mempromosikan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang lebih luas.

## **H. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan yang diuraikan fakultas dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru Fakultas Dakwah. Pengembangan Masyarakat Islam (2023).

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Kerangka Berpikir
- G. Hasil Penelitian Terdahulu
- H. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Berisi kajian kritis sistematis mengenai aspek/variabel yang diteliti dengan menggunakan teori, konsep, dalil dan peraturan yang relevan

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

B. Jenis dan Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

E. Tempat dan Waktu Penelitian

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data (termasuk profil lokus penelitian)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

#### BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Peran sama juga dengan sesuatu yang di jalankan, di lakonkan (dimainkan). Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang di perankan atau dilakonkan oleh orang yang mempunyai kedudukan, atau status sosial didalam organisasi (Dediknas,2014). Dan seseorang yang menjalankan hak atau kewajibannya berdasarkan pada kedudukannya, dan itulah yang menjalankan sebuah peranan.

Soerjono Soekanto dalam sosioogi suatu pengantar (1996) memaparkan tentang peran yaitu peran adalah ketika seseorang orang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan pendirian kewajiban seseorang yang berdasarkan (status) jabatannya, dan ia menjalankan suatu peran tersebut. Peran merupakan kumpulan peringkat yang dipegang oleh seseorang dalam lingkungan sosialnya (Nasional, 2008). Kata peran sendiri berarti sebuah deskripsi yang merujuk pada konsep dalam ilmu sosial, dimana peran diartikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang saat mereka menempati suatu posisi tertentu dalam susunan sosial masyarakat.

Peran dalam konteks terminologi merujuk pada fungsi atau sebuah tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang atau entitas tertentu dalam suatu sistem atau struktur sosial. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang diartikan adalah "*person's task or duty in undertaking*" yaitu " tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan." (Syamsir, 2014). Soejono Soekanto (1996) juga memaparkan bahwa peran itu meliputi tiga hal:

1. Peran mencakup aturan yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran adalah sistem peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial..
2. Peran adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan oleh orang-orang dalam komunitas sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat didefinisikan sebagai tindakan individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

## **B. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah inisiatif pembelajaran masyarakat yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat itu sendiri. PKBM adalah institusi berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Terminologi PKBM "dari masyarakat" mengindikasikan bahwa pendirian PKBM adalah inisiatif dari masyarakat itu sendiri, didorong oleh kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas hidup melalui proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat muncul dari proses sosialisasi yang menunjukkan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, diinisiasi oleh anggota atau tokoh masyarakat setempat dengan atau tanpa bantuan pemerintah atau pihak lain di luar komunitas tersebut.

Istilah "oleh masyarakat" berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Hal ini menekankan adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan gotong royong dalam pengelolaan PKBM serta pelaksanaan berbagai program pendidikan masyarakat di lembaga tersebut. Istilah "untuk masyarakat" berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya ditujukan untuk kemajuan dan pemberdayaan kehidupan masyarakat di sekitar lembaga

tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga memungkinkan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut untuk ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012)

Definisi PKBM menurut UNESCO adalah Pendidikan formal yang diselenggarakan diluar sistem dalam lembaga pendidikan berfokus pada masyarakat pedesaan dan perkotaan masyarakat sendiri , masyarakat yang bertujuan mengelola dan berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dalam berbagai model pembelajaran agar bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri ( Kamil, 2011)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan Pendidikan non-formal yang mencakup pengajaran anak usia dini, pengajaran keaksaraan, pengajaran kesetaraan, pengajaran kecakapan hidup, pengajaran pemberdayaan sosial, pengajaran keluarga, dan pengajaran pemuda. "Dari, oleh, dan untuk masyarakat" adalah dasar dari pembentukan PKBM dimasyarakat.. Artinya, banyak layanan yang disediakan oleh PKBM berdasarkan inisiatif masyarakat setempat, bukan atas perintah atau tekanan dari pemerintah atau perorangan. Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Pada dasarnya, program dan kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat setempat, untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya. (IGN Made Budiana Setiawan, 2017)

PKBM berfungsi sebagai tempat untuk beragam aktivitas belajar masyarakat yang bertujuan memperkuat kemampuan dalam mendorong perkembangan di sektor sosial, ekonomi, dan budaya. Ini terjadi karena pemerintah berupaya memastikan hak pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia melalui pemberdayaan pendidikan yang dilaksanakan bersamaan dengan inisiatif kemandirian. Berbagai bentuk lembaga pendidikan non-formal yang dikelola oleh masyarakat meliputi PKBM, majelis taklim, kelompok belajar, rumah pintar, balai belajar bersama, dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Dari jenis-jenis pendidikan non-formal ini, PKBM dan LKP adalah yang paling sering mendapatkan dukungan pemerintah (IGN Made Budiana Setiawan, 2017)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, PKBM adalah salah satu cara yang dipilih untuk melaksanakan pendidikan nasional melalui jalur nonformal. PKBM berfungsi sebagai tempat di mana masyarakat dapat belajar dan memperoleh berbagai pengetahuan serta keterampilan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka untuk membantu meningkatkan kualitas hidup. PKBM dikenal sebagai pusat kegiatan belajar karena menawarkan berbagai program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk program Kejar Paket A, B, dan C, berbagai kursus, dan KBU. Meskipun umumnya dikelola oleh masyarakat, pemerintah juga mendukung kegiatan ini, khususnya melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah dan Departemen Pendidikan Nasional di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. (Hiryanto, 2009).

Terdapat tiga jenis penyelenggaraan PKBM berdasarkan pihak yang mengelolanya, yaitu:

1. PKBM berbasis masyarakat (*community based*)

Pengelolaan PKBM ini unik karena berlangsung dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM ini adalah tempat pembelajaran dan sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat. PKBM ini berfokus pada meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui pemberdayaan potensi setempat.

2. PKBM berbasis kelembagaan (*institution based*)

Pemerintah atau swasta (yayasan atau lembaga swadaya masyarakat) mengelola PKBM ini. Masyarakat adalah kelompok orang yang dituju oleh program atau kegiatan lembaga tersebut. Setiap sarana dan prasarana, termasuk biaya, ditanggung oleh lembaga. Keterlibatan masyarakat terbatas pada mengikuti program kegiatan yang ditawarkan oleh PKBM.

3. PKBM Komprehensif

PKBM berbasis masyarakat (PKBM) ini merupakan kombinasi antara PKBM berbasis masyarakat dan PKBM berbasis kelembagaan, dengan ciri utama bahwa PKBM ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Mereka dapat berupa PKBM berbasis kelembagaan yang mengembangkan PKBM berbasis masyarakat di lingkungannya. (Hiryanto, 2009).

### **C. Tujuan dan Tugas-tugas PKBM**

Menurut (Kamil, 2011) Terdapat tiga tujuan utama dalam mendirikan dan mengembangkan pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) dalam pendidikan nonformal pengembangan, yaitu:

1. Memampukan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya;

2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam hal sosial dan ekonomi.
3. Membuat masyarakat lebih peka terhadap isu-isu di lingkungan sekitar agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

#### **D. Dasar Hukum Penyelenggaraan PKBM**

Terdapat beberapa dasar hukum yang berkaitan dengan penyelenggaraan PKBM di Indonesia, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) yakni :

1. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
2. Standar Nasional Pendidikan diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 menetapkan Persyaratan Pendidikan Dasar.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 mengatur tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2012.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 mengatur tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal.

Pasal 26 Bagian Kelima (Pendidikan Non Formal) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

- a) Pendidikan nonformal diberikan kepada orang-orang yang memerlukan pendidikan. Layanan ini berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b) Pendidikan nonformal membantu peserta didik mencapai potensi mereka dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pembentukan sikap dan kepribadian profesional.
- c) Pendidikan nonformal mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, kesetaraan, dan pendidikan lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- d) Sekolah nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta institusi pendidikan lainnya.
- e) Pelatihan dan kursus diberikan kepada mereka yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan hidup untuk mengembangkan diri, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan.
- f) Dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, hasil pendidikan nonformal dapat dinilai setara dengan hasil pendidikan formal setelah lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah melakukan penilaian penyetaraan.

- g) Peraturan pemerintah mengatur lebih lanjut penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana disebutkan pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6).

Berdasarkan pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasal ini menyoroti peran pemerintah dalam memastikan akses dan kualitas pendidikan nonformal melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung pendidikan nonformal sebagai alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

### **E. Fungsi dan Azaz PKBM**

Sebagai lembaga pendidikan yang didirikan dan dijalankan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat (PKBM), mereka memiliki fungsi yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat. Salah satu fungsinya adalah:

1. Sebagai tempat bagi warga masyarakat untuk belajar, artinya PKBM berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Sebagai pusat berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, artinya PKBM diharapkan menjadi tempat untuk bertukar dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga menciptakan sinergi dinamis dalam usaha pemberdayaan masyarakat.
3. Sebagai pusat dan sumber informasi, PKBM berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk mencari berbagai informasi tentang kegiatan pembelajaran dan keterampilan yang dibutuhkan. PKBM menyediakan

informasi bagi anggota masyarakat yang memerlukan keterampilan praktis untuk bekal hidup.

4. Sebagai wadah untuk bertukar keterampilan dan pengalaman, PKBM memungkinkan masyarakat untuk saling mengajari melalui diskusi-diskusi mengenai masalah yang mereka hadapi, berdasarkan prinsip saling berbagi pengetahuan.
5. Sebagai tempat berkumpul bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta nilai-nilai penting yang mereka butuhkan. PKBM juga dapat digunakan untuk berbagai pertemuan yang melibatkan penyelenggara dan narasumber, baik dari dalam maupun luar komunitas.
6. Sebagai tempat belajar yang berkelanjutan, artinya PKBM merupakan lokasi yang selalu digunakan untuk proses belajar mengajar tanpa henti.

Dengan kata lain, PKBM adalah tempat di masyarakat di mana orang bisa belajar tanpa formalitas untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. PKBM dibangun oleh masyarakat untuk masyarakat dengan memperhatikan keahlian dan potensi yang ada di sekitarnya. Dalam prosesnya, PKBM menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang mengikutsertakan masyarakat secara aktif. Prinsip-prinsipnya melibatkan belajar dari masyarakat itu sendiri, masyarakat sebagai yang belajar, saling berbagi pengetahuan, memberdayakan masyarakat tentang potensi yang dimiliki, mengidentifikasi masalah, memilih solusi, merencanakan kegiatan, melaksanakan, memantau, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan. (BPKB Jatim,2000)

## F. Program-Program PKBM

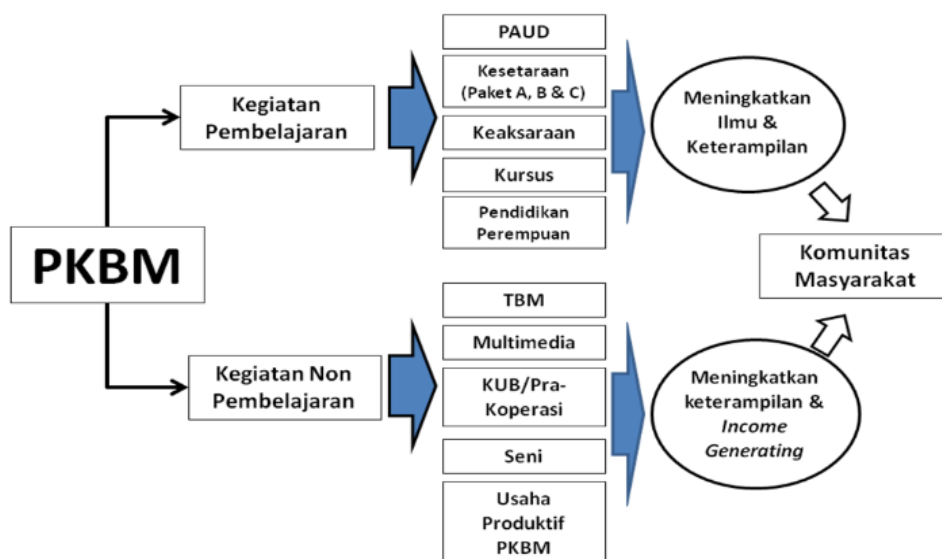
PKBM menggabungkan beberapa jenis program, yaitu:

- a. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); dan
- b. Program Pemberantasan Buta Huruf melalui Pendekatan Keaksaraan Fungsional (KF). Program KF melihat minat dan kebutuhan masyarakat dan melekat pada kehidupan sehari-hari. Ini termasuk program yang berkaitan dengan pertanian, peternakan, dan nelayan. Program KF mencakup:
  - 1) Keaksaraan Dasar (diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 86 Tahun 2014). Program berlangsung selama 144 jam, atau enam bulan. Peserta warga belajar dapat "melompat" ke keaksaraan lanjutan jika mereka memiliki kemampuan yang diperlukan.
  - 2) Keaksaraan Lanjutan (diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2015). Program berlangsung selama 86 jam, atau kira-kira 3 bulan. Keaksaraan Tambahan mencakup:
    - a) Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM): Warga dididik tentang keuangan dasar (menghitung pengeluaran, untung-rugi, dan lain-lain). Contohnya adalah bisnis yang membuat makanan pasar, membuat seni, dan beternak lele. Dalam program ini, siswa tidak diajarkan secara individual, tetapi dalam kelompok. Bukan individu, masing-masing kelompok terdiri dari sepuluh orang. Program KUM bertujuan untuk mempertahankan kemampuan berhitung, menulis, dan membaca.

- b) Program Multikeaksaraan: Dalam program ini, siswa dididik tentang hal-hal seperti sosial-budaya, TIK, dan kewarganegaraan. Pelajaran ini berguna untuk hidup dalam masyarakat. Namun, Direktorat Keaksaraan dan Kesetaraan masih membahas 38 materi pelajaran tersebut. Setelah lulus dari program Keaksaraan Lanjutan, siswa dapat melanjutkan ke Paket A, Paket B, atau Paket C. Mereka mendapatkan ijazah yang disebut SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara).
- c) Program Kesetaraan Pendidikan Dasar melalui Paket A, yang merupakan setara SD, Paket B, yang merupakan setara SMP, dan Paket C. Pembelajarannya dapat dilakukan secara tatap muka, melalui instruksi, atau melalui belajar mandiri. Metode tatap muka, yang berarti bertemu dan belajar di kelas. Metode tutorial melibatkan diskusi soal dengan guru mereka, sedangkan metode mandiri melibatkan belajar dan menyelesaikan tugas di rumah. Soal-soal yang diberikan dalam metode tutorial adalah soal pelajaran yang akan diuji dalam Ujian Nasional. Program kesetaraan pendidikan dasar juga mengajarkan warga peserta berbagai keterampilan, seperti komputer dan menjahit.
- d) Program Pendidikan Keberlanjutan, yang mencakup magang, kelompok belajar usaha, dan kursus. Program ini harus bekerja sama dengan LKP agar dapat dilaksanakan.

**Gambar 2.1**

### Program Kegiatan di PKBM



Sumber Gambar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

- e) Dalam konteks pembangunan alternatif, konsep pemberdayaan menekankan betapa pentingnya politik otonomi dalam pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat. Ini didasarkan pada penggunaan sumber daya pribadi dan melibatkan masyarakat secara langsung melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial yang diperoleh dari pengalaman langsung. Pendekatan pembangunan ekonomi yang menggabungkan nilai-nilai sosial dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dianggap sebagai representasi dari paradigma pembangunan baru yang berfokus pada kebutuhan manusia, memberdayakan, berpartisipasi, dan berkelanjutan. Pemberdayaan dapat diwujudkan dalam dua cara. Yang pertama adalah dengan memberikan atau memindahkan kekuatan atau kemampuan tertentu kepada

orang atau kelompok agar mereka lebih berdaya.( Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2003).

## **G. Pemberdayaan Sosial Dan Keagamaan**

Pemberdayaan sosial dan keagamaan adalah dua aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang sering kali saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Kedua aspek ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan kapasitas, partisipasi aktif masyarakat, dan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai yang dianut.

### **1. Konsep Pemberdayaan Sosial**

Secara etimologis, istilah "pemberkuasaan" atau "pemberdayaan" berasal dari kata "kekuatan", yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan bermula dari penguatan modal sosial di masyarakat atau kelompok, yang mencakup penguatan modal sosial. Apabila kita memiliki modal sosial yang kuat seperti kepercayaan (*trust*), kepatuhan terhadap aturan (*role*), dan jaringan (*networking*), kita dapat dengan mudah mengarahkan dan mengatur masyarakat (*direct*), dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.(Eko Sudarmanto,dkk. 2020)

Dengan memanfaatkan modal sosial yang kuat, kita dapat memperkuat aspek pengetahuan, modal finansial, dan sumber daya manusia. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berarti adanya transfer kekuasaan dengan menguatkan modal sosial dalam kelompok untuk membuat mereka produktif dan mencapai kesejahteraan sosial. Kekuatan modal sosial juga krusial untuk menjamin keberlanjutan dalam membangun

kepercayaan di dalam masyarakat, terutama di antara anggota kelompok tersebut.

Menurut Sipahelut (2010), konsep pemberdayaan sangat berkaitan dengan modal sosial dan kekuasaan, di mana kekuasaan seringkali terkait dengan kapasitas seseorang untuk mempengaruhi orang lain, bahkan mungkin tanpa mempertimbangkan keinginan atau minat mereka sendiri. Pemberdayaan bertumpu pada kekuatan pada tingkat individu dan sosial, dimana hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Suharto (2005), yang menyatakan bahwa pemberdayaan dirancang untuk memberi kemampuan kepada orang, terutama kelompok yang rentan dan lemah, sehingga mereka mampu dalam beberapa hal:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang tidak hanya mencakup kebebasan untuk berbicara, tetapi juga bebas dari kelaparan, ketidaktahuan, dan penderitaan.
- b. Mengakses sumber daya produktif yang bisa membantu mereka meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Kita dapat memperkuat pengetahuan, modal (uang), dan orang dengan memiliki modal sosial yang kuat. Menurut gagasan ini, pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan menjamin keamanan

dan membangun kepercayaan di dalam masyarakat, terutama di antara anggota kelompok.

Oleh karena itu, gagasan tentang modal sosial dan kekuasaan adalah bagian penting dari konsep pemberdayaan. Kemampuan untuk memaksa seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, terlepas dari minat dan keinginan mereka, sering disebut sebagai kekuasaan. Jimmu (2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat bukan hanya teori tentang peningkatan kawasan pedesaan, tetapi juga tentang potensi perkembangan yang lebih luas di tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat harus mencerminkan partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat tentang identitas mereka sendiri. Karena itu, pendekatan dalam pengembangan masyarakat harus memperhatikan hubungan yang erat antara individu dan masyarakat tempat mereka tinggal.

Masyarakat merupakan fenomena yang terstruktur dan sifat terstruktur ini mempengaruhi bagaimana orang bertindak, merasa, dan berpikir. Namun, struktur masyarakat ini bukanlah seperti objek fisik yang dapat kita lihat di dunia nyata. Struktur ini berfungsi berdasarkan keteraturan dari cara masyarakat mereproduksi dirinya sendiri, dan hanya mempengaruhi orang sepanjang mereka terlibat dalam aktivitas yang mendukung reproduksi sosial tersebut. Karena itu, pengembangan masyarakat secara logis berlandaskan pada kewajiban sosial yang dimiliki individu untuk mengembangkan kemampuan mereka demi manfaat masyarakat.

Menurut Friedman (1992), Dalam konteks pembangunan alternatif, konsep pemberdayaan menekankan betapa pentingnya politik otonomi dalam pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat. Ini

didasarkan pada penggunaan sumber daya pribadi dan melibatkan masyarakat secara langsung melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial yang diperoleh dari pengalaman langsung. Pendekatan pembangunan ekonomi yang menggabungkan nilai-nilai sosial dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dianggap sebagai representasi dari paradigma pembangunan baru yang berfokus pada kebutuhan manusia, memberdayakan, berpartisipasi, dan berkelanjutan. Pemberdayaan dapat diwujudkan dalam dua cara. Yang pertama adalah dengan memberikan atau memindahkan kekuatan atau kemampuan tertentu kepada orang atau kelompok agar mereka lebih berdaya. (Friedman, 1992)

Memahami konsep pemberdayaan erat kaitannya dengan mengerti siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pemberdayaan merupakan upaya yang terus-menerus untuk membuat masyarakat lebih proaktif dalam menetapkan arah perkembangan di komunitas mereka. Ini berarti bahwa program pemberdayaan tidak bisa hanya dijalankan dalam satu fase dan kemudian dihentikan pada titik tertentu. Sebaliknya, pemberdayaan harus berlanjut secara berkelanjutan dengan peningkatan kualitas dari satu tahap ke tahap berikutnya. (Mubarak, 2010)

Wilson (1996) mengidentifikasi tujuh tahap dalam siklus pemberdayaan masyarakat, yang meliputi:

1. Munculnya keinginan di kalangan masyarakat untuk melakukan perubahan dan memperbaiki kondisinya.

2. Kemampuan masyarakat untuk mengatasi berbagai hambatan atau resistensi yang menghambat kemajuan, baik pada diri individu maupun di tingkat komunitas.
3. Penerimaan oleh masyarakat atas kebebasan yang lebih besar dan kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam membantu pengembangan diri dan komunitas.
4. Usaha untuk memperluas peran dan batasan tanggung jawab, yang juga terkait dengan peningkatan minat dan motivasi untuk melakukan tugas-tugas dengan lebih baik.
5. Mulai terlihatnya hasil nyata dari proses pemberdayaan, dimana peningkatan rasa kepemilikan berkontribusi pada peningkatan kinerja.
6. Perubahan perilaku dan pandangan masyarakat terhadap diri sendiri, di mana peningkatan kinerja mendorong peningkatan perasaan positif dan peningkatan psikologis dari kondisi sebelumnya.
7. Masyarakat yang telah berhasil mengembangkan dirinya merasa lebih termotivasi dan ditantang untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Tahapan ini menggambarkan sebuah proses dimana individu dan komunitas terlibat dalam perjalanan menuju pencapaian dan kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan, penting untuk mengikuti beberapa prinsip yang telah terbukti efektif. Meskipun banyak masyarakat yang belum memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya, baik dalam hal sumber daya

manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang tersedia, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai fasilitator, prinsip-prinsip seperti kesetaraan, partisipasi aktif, swadaya masyarakat, keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas, harus menjadi dasar dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat melibatkan tiga aspek kunci: pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Dalam aspek pengembangan, keahlian masyarakat yang masih kurang berdaya diupayakan untuk dikembangkan sesuai dengan budaya dan cara hidup mereka. Pada aspek penguatan potensi, masyarakat yang kurang berdaya diberi dorongan dan motivasi untuk mengasah kecakapan hidup, yang membangun sikap optimisme yang kuat. Adapun aspek kemandirian diarahkan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah jangka pendek yang dihadapi oleh masyarakat yang kurang berdaya, tetapi juga harus bertujuan untuk solusi jangka panjang. Setelah diproses pemberdayaan, masyarakat tersebut tidak hanya bertransformasi menjadi lebih berdaya, tetapi juga harus bisa memastikan bahwa mereka mampu mandiri dan mengembangkan kemampuan yang telah mereka peroleh (Saeful, Sri Ramdhayanti, 2020).

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu berdasarkan kemampuannya sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Kata ini menunjukkan bagaimana seseorang diberi daya atau kekuatan untuk menggunakan akal dan upayanya dalam berbagai situasi. Di sisi lain,

masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan saling berinteraksi, mengikuti aturan atau tradisi tertentu yang sudah ada sejak lama, dan memiliki rasa kebersamaan atau identitas yang sama (Koentjaraningrat,2009). Dalam konteks pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering diartikan sebagai usaha untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat agar mereka bisa lebih aktif dalam memberikan masukan dan partisipasi dalam merencanakan dan membuat keputusan yang mempengaruhi lingkungan atau komunitas mereka (Foy.1994).

Mubarak (2010) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk mengembalikan atau meningkatkan kemampuan komunitas agar mereka dapat bertindak sesuai dengan martabat mereka, dan memanfaatkan hak-hak serta memenuhi kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Ini menekankan pada pentingnya menghargai manusia dalam proses pembangunan, di mana masyarakat diharapkan tidak hanya ikut serta, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut, bukan hanya sekedar dijadikan objek dalam pembangunan.

Ketika masyarakat dilibatkan dalam proses merancang program, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat dari program tersebut, tetapi juga turut menjadi penciptanya. Keikutsertaan ini memungkinkan mereka merasa memiliki, bukan hanya sebagai pengguna akhir saja. Hal ini karena mereka terlibat langsung dalam pembuatan dan perencanaan program, yang pada akhirnya membuat mereka merasa memiliki rasa kepemilikan terhadap program tersebut. Rasa kepemilikan ini membawa tanggung jawab pada mereka untuk menyukseskan program tersebut dan

juga meningkatkan motivasi mereka untuk terus terlibat aktif dalam setiap tahap selanjutnya dari program tersebut. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pembuatan program memperkuat peran mereka sebagai bagian integral dari proses tersebut, bukan hanya sebagai penerima pasif dari hasilnya.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada proses yang mengedepankan manusia dan keterlibatan aktif masyarakat dalam membuat keputusan dan perencanaan yang berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari. Pemberdayaan sebenarnya adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Dalam buku Winarni (1998), "Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat," dia menjelaskan bahwa ada tiga hal yang termasuk dalam pemberdayaan: pengembangan (memungkinkan), penguatan daya atau potensi (empowering), dan pembentukan kemandirian. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada Masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap Masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus di gali dan kemudian di kembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah Upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Disamping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak Masyarakat dalam perangkap ketergantngan (*charity*),

pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian. Akar pemahaman yang diperoleh dalam hal di atas adalah:

1. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh Masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (Pembangunan) secara mandiri.
2. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga Masyarakat mampu mandiri. (Ardhito Bhinadi, 2017)

## **2.Konsep pemberdayaan Keagamaan Masyarakat**

Dalam bahasa sansekerta, istilah "agama" berasal dari kata "a", yang berarti "tidak", dan "gama", yang berarti "kacau.". Jadi Agama berarti keteraturan dan keteraturan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama juga didefinisikan sebagai sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta kaidah yang berkaitan dengan hubungan manusia satu sama lain dan lingkungan mereka. ya (Yahya, 2017).

Agama dalam Bahasa Arab disebut "*din*" yang mengandung arti menguasai, menundukan, patuh hutang, balasan, kebiasaan. Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi orang. Dan *relegeree* atau religi dalam Bahasa Inggris yang berarti mengumpulkan, membaca, Pendapat lain dari kata relegare yang mengandung arti ialah mengikat. (Harun Nasution,1973)

Meskipun keagamaan sendiri berasal dari kata "agama", yang berarti sebuah ajaran yang berisi doktrin-doktrin keagamaan yang

mengatur manusia dalam hidupnya di dunia, dan "keagamaan" berarti sebuah konsep yang menjelaskan adanya pemahaman, perilaku, dan lembaga yang berasal dari manusia atau masyarakat beragama.

Pemberdayaan sosial dan keagamaan adalah dua aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang sering kali berkaitan dan saling mempengaruhi. Kedua aspek ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan kapasitas, partisipasi aktif masyarakat, dan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai yang dianut.

Dalam Islam, konsep pemberdayaan masyarakat tidaklah asing. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad saw. telah menerapkan prinsip ini ketika mengajarkan kepada para pengikutnya untuk saling peduli, terutama terhadap anggota masyarakat yang ekonominya kurang mampu. (Hakim & Widjaya, 2003) Sebagai contoh, upaya pemberdayaan yang dilakukan Nabi kepada individu yang belum mandiri secara ekonomi tercatat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Menurut Abu Daud dalam Kitab Zakat, Nomor Hadits 1398, dan Ibn Majah dalam Kitab Perdagangan, Jual Beli Muzabalah Nomor Hadits 2189,

*Telah menceritakan kepada kami Abdullah Bin Maslamah, telah mengabarkan kepada kami Isa Bin Yunus Dari Al Akhdhar Bin 'Ajlun Dari Abu Bakr Al Hanafi Dari Anas Bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan anshar datang kepada nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" ia berkata; ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang*

*gunakan untuk minum air. Beliau berkata: "bawalah keduanya kepadaku." anas berkata; kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata; "siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata: "belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "pergilah kemudian carilah kayu dan juallah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah (sementara ia tidak mampu membayarnya)."*

Saeful dan Ramdhayanti (2020) mengatakan, bahwa hadits ini jelas menunjukkan bahwa Nabi saw. memberdayakan orang miskin dari kalangan Anshar dengan memberi mereka keahlian, khususnya dalam berdagang kayu. Dengan keahlian ini, orang-orang Anshar ini menjalani kehidupan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dapat keluar dari kemiskinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan Nabi saw. adalah dengan memaksimalkan potensi seseorang. (Saeful dkk. 2020)

Sedangkan dalam Islam, konsep pemberdayaan keagamaan masyarakat seringkali dikaitkan dengan prinsip-prinsip mendidik umat, agar selalu dalam jalan kebenaran, mendorong dan mengajak dalam berbuat kebaikan antar sesama masyarakat, mencegah kemungkar, dan memperkuat tali persaudaraan dan mengajarkan tentang kepatuhan kepada tuhan. Prinsip perubahan dalam Islam digambarkan dalam Surah Ar-Ra'd, ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
مِنْ وَّالٍ

*Terjemahan Kemenag 2019*

*Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd:11)*

Ayat tersebut menekankan pentingnya inisiatif manusia dalam proses perubahan. Menurutny, Allah tidak akan mengubah kondisi

seperti nikmat, musibah, kemuliaan, atau kerendahaan seseorang kecuali jika orang tersebut bersedia mengubah sikap, tindakan, dan realitas hidup mereka. Oleh karena itu, perbaikan keadaan manusia tidak akan terjadi tanpa adanya keinginan dari individu itu sendiri untuk membuat perubahan tersebut. (Qutb, 2001)

Dalam Islam, target utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai kesejahteraan, terutama dalam ranah ekonomi. Kesejahteraan adalah aspirasi universal bagi semua manusia, dan tidak ada yang ingin hidup tanpa kesejahteraan. Segala tindakan yang bertentangan dengan kesejahteraan tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena Islam menghendaki agar pengikutnya hidup dengan sejahtera, yang merupakan pondasi dari terciptanya kebaikan umum.

Dari perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*), serta menjalani kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Proses pemberdayaan ini seringkali dimulai dengan membangun dan mengembangkan kewirausahaan dalam keluarga yang belum mandiri secara ekonomi, sehingga dapat menciptakan kemandirian dalam sektor ini. Pemberdayaan masyarakat adalah komponen esensial dalam Islam, karena dengan melakukan pemberdayaan, umat Islam secara aktif mengamalkan nilai-nilai kepedulian yang diajarkan oleh agamanya, yang pada gilirannya dapat membangun peradaban yang bermartabat secara ekonomi (Saeful dkk. 2020)

Jadi, konsep pemberdayaan keagamaan masyarakat dalam Islam adalah menekankan pentingnya menciptakan kesejahteraan, terutama

dari segi ekonomi. Agama yang berasal dari kata Sanskerta yang berarti ketertiban dan regulasi, bertujuan untuk manusia saling berkomunikasi antar sesama di lingkungan. Dan di dalam Islam pemberdayaan bukan berarti membahas tentang peningkatan ekonomi umat, tetapi juga menggambarkan pendekatan yang lebih luas yang melibatkan pendidikan umat dalam menjalani kehidupan yang baik dan patuh kepada ajaran Allah SWT. Hal ini digambarkan oleh sosok panutan bagi umat Islam sendiri yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Yang mengajarkan kepedulian dan kemandirian ekonomi kepada para umatnya yang kurang mampu. Sebagaimana di contohkan dalam hadits yang menjelaskan bagaimana nabi Muhammad membantu seorang kaum dari Anshar untuk mandiri dengan berdagang kayu. Melalui pemberdayaan ini, Islam mengajarkan bahwa perubahan harus dimulai dari individu itu sendiri, sebagaimana ditekankan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang telah dijelaskan di atas bahwa Allah tidak akan mengubah kondisi suatu kaum hingga mereka sendiri yang mengubahnya. Pemberdayaan keagamaan, dengan demikian, menjadi katalis dalam membentuk masyarakat yang sejahtera dan bermartabat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendidik umatnya untuk selalu berbuat kebaikan dan menghindari kemungkaran.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dan metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penyelidikan yang mendalam terhadap fenomena sosial, bertujuan untuk memahami makna dan konstruksi sosial di dalam konteks tertentu (Merriam, 2009). Pendekatan ini menekankan kualitas *interpretatif* dan *exploratif* dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Desain penelitian kualitatif melibatkan pilihan metode yang sesuai dengan sifat penelitian, seperti studi kasus, *etnografi*, *fenomenologi*, atau *grounded theory* (Creswell, 2013).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan sebagai pendekatan deskriptif yang melibatkan pengumpulan data berbentuk kata-kata, gambar, bukan dalam bentuk numerik, yang didapat melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Laporan yang dihasilkan akan mencerminkan data secara natural seperti yang tercatat atau terdokumentasi. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

1. Metode kualitatif memungkinkan penggambaran yang jelas tentang relasi antara peneliti dan subjek yang diteliti.

2. Pendekatan ini mendalam dan lebih fleksibel dalam menginterpretasikan berbagai pengaruh yang saling terkait terhadap sistem nilai yang dianalisis.
3. Metode kualitatif dianggap lebih praktis dan relevan ketika berurusan dengan fenomena yang beragam atau sesuai kondisi sebenarnya.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pemberdayaan sosial dan keagamaan diimplementasikan di PKBM Harapan Bangsa, Riau.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Murdiyanto, 2020). Data ini bisa berasal dari individu atau kelompok dan diperoleh melalui observasi langsung atau wawancara dengan Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa dan staf yang ada.
2. Data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang telah direkam oleh orang lain (Murdiyanto, 2020) Data ini bisa termasuk surat pribadi, *diary*, notulen rapat, atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen resmi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dianggap sebagai sumber data penting karena mereka memiliki informasi relevan terkait variabel yang akan diteliti. Peneliti perlu menentukan jenis data apa yang dibutuhkan, memilih siapa yang akan dijadikan informan, dan bagaimana cara mengumpulkan serta memverifikasi data agar validitasnya terjamin (Andre, 2012). Dengan metode ini, diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi dari informan yang benar-benar memahami isu yang sedang diinvestigasi, sehingga menghasilkan data yang akurat dan tepercaya. Jumlah informan yang dianggap paling menguasai masalah yang diteliti ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Ustadz Edi Susil, M.Pd	Kepala/Pengelola PKBM sekaligus tutor	1.
2	Ustazah Najla	Staff/Tutor PKBM Harapan Bangsa	1
3	Khanza Razkya Madina	Siswa/Peserta PKBM Harapan Bangsa	1
4	Lux Luil	Siswa/Alumni PKBM Harapan Bangsa	1
Total Informan			4

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah komponen krusial dalam proses penelitian, karena data yang berkualitas dan relevan adalah kunci untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian yang efektif bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi dan menerapkan metode pengumpulan data yang paling sesuai dengan kebutuhan studi mereka. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang berbagai teknik pengumpulan data,

peneliti mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data yang memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan, atau bahkan mungkin mendapatkan data melalui prosedur yang tidak sesuai atau tidak etis. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat tidak hanya mempengaruhi integritas dan validitas hasil penelitian, tetapi juga menentukan keefektifan penelitian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik terhadap konteks dan dinamika fenomena (Creswell, 2013).

Untuk mendapatkan data penelitian yang luas dan mendalam, upaya dilakukan melalui:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode dasar dalam melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di lokasi di mana peristiwa tersebut terjadi. Sebagai metode pengumpulan data, observasi tidak hanya efektif tapi juga ekonomis karena relatif sederhana dan tidak memerlukan banyak biaya. (Nurul Zuriah, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode observasi non-partisipatif. Metode ini melibatkan hanya pengamatan, tanpa interaksi atau partisipasi langsung dari peneliti dalam aktivitas yang sedang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat secara objektif melihat dan mencatat proses yang terjadi. Observasi dilakukan untuk memahami secara

mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan sosial dan keagamaan masyarakat yang sedang berlangsung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya program tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak bias tentang dinamika yang terlibat dalam program sosial dan keagamaan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara, suatu metode pengumpulan data, digunakan untuk mendapatkan informasi dari individu yang terlibat dalam pengumpulan data melalui tanya jawab atau percakapan. Wawancara kualitatif sangat mendalam karena mereka ingin mengeksplorasi informasi dari informan secara menyeluruh dan mudah dipahami. (Djam, 2010).

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Djam, 2010). Dan dokumentasi biasanya bisa dalam bentuk dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku buku, foto maupun video untuk memperkuat dan mendukung kredibilitasnya suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mencatat arsip arsip dan dokumen foto kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Teknik ini melibatkan proses pengumpulan data, yang kemudian diuraikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data kualitatif yang telah terkumpul akan diolah melalui tahap-tahap pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian..

Teknik analisis data yang digunakan teknik kualitatif. Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk kualitatif. Data kualitatif ini kemudian diuraikan menggunakan kata-kata atau kalimat yang disusun berdasarkan kategori yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan.( Sugiono, 2012).

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan dalam mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Dalam konteks penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan penting dalam analisis data, antara lain:

### **1. Pengumpulan Data**

Tahap ini melibatkan penggalian informasi terkait dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan diantaranya yaitu wawancara langsung dengan Ustadz Edi Susilo selaku Kepala/pengelola sekaligus tutor Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) harapan Bangsa, atau sebagai kepala sekolah. Dan beberapa narasumber lainnya yaitu siswa atau peserta sebagai pelengkap data yang diperoleh dari Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa tersebut.

### **2. Reduksi Data**

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan diringkas dengan memilih komponen utama, memfokuskan pada elemen yang paling penting, dan menemukan pola dan tema yang muncul. Ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengolahan lebih lanjut.

### 3. Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam penelitian ini melibatkan pengaturan informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi menjadi format yang jelas dan terorganisir. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut, memungkinkan peneliti untuk secara efektif menarik kesimpulan yang akurat dan merumuskan tindakan yang tepat berdasarkan data tersebut. Penyajian yang efisien ini penting karena memastikan bahwa data diinterpretasikan dalam konteks yang benar dan membantu peneliti memahami secara mendalam tentang dinamika yang sedang diteliti, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil selanjutnya dalam konteks penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Ditahap akhir, penulis mengevaluasi informasi dan data yang telah disajikan sebelumnya untuk menyimpulkan hasil penelitian. Ini dilakukan dengan memeriksa data yang telah didapat secara teliti, memastikan konsistensi antara hasil dan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan untuk dijabarkan.

## **F. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa, yang terletak di Jalan Suka Karya Ujung, Tarai Bangun,

Kecamatan Tambang, Riau. Penelitian ini dilakukan di sana. Namun, penelitian dimulai pada Mei 2024 dan berlangsung hingga bulan Agustus.

**Tabel 3.2**  
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan							
		Desember 2023	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Penulisan Proposal	✓	✓						
2.	Bimbingan Proposal			✓	✓	✓			
3.	Seminar proposal					✓			
4.	Penelitian Skripsi					✓	✓	✓	✓
5.	Pengolahan Data						✓	✓	✓

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Letak Geografis Tarai Bangun

Luas wilayah Desa Tarai Bangun sebesar 1.700 Ha, dan memiliki 10.578 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan jarak Tarai Bangun ke ibu kota kecamatan terdekat sekitar 19 KM dengan jarak tempuh kurang lebih 25 Menit. Sedangkan jarak ke ibukota kabupaten 60 KM dengan jarak tempuh ke Ibukota Kampar 1,5 Jam perjalanan.

**Tabel 4.1**  
Batas Wilayah Tarai Bangun

<b>Batas Wilayah</b>	
Sebelah Utara	Kelurahan Tuah Madani
Sebelah Selatan	Desa Kualu
Sebelah Barat	Kelurahan Tuah Karya
Sebelah Timur	Desa Kualu/ Desa Rimbo Panjang

*Sumber : Data Desa Tarai Bangun 2024 (Tarai Bangun,2024)*

##### 2. Data Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah ini yaitu 39.415 orang, dengan jumlah laki-laki 19.956 orang, dan jumlah perempuan 19.459 orang, dan terdapat 10.578 kepala Keluarga yang tersebar yaitu terdiri dari empat Dusun, dan Dusun I Tarai Bangun, Dusun II Tarab Mandiri, Dusun III Tarab Makmur dan Dusun IV tarab Mulia. Setiap dusun memiliki karakteristik dan potensi yang beragam sesuai dengan kondisi sosial dan geografisnya.

**Tabel 4.2**  
Jumlah Penduduk Di Tarai Bangun Berdasarkan Rentang Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1.	0 s/d 1 Tahun	151	0,38%	75	0,19%	76	0,19%
2.	2 s/d 4 Tahun	2399	6,09%	1276	3,24%	1123	2,85%
3.	5 s/d 9 Tahun	4567	11,59%	2341	5,94%	2225	5,65%
4.	10 s/d 14 Tahun	4372	11,09%	2288	5,80%	2084	5,29%
5	15 s/d 19 Tahun	3652	9,27%	1873	4,75%	1779	4,51%
6	20 s/d 24 Tahun	3019	7,66%	1488	3,78%	1531	3,88%
7	25 s/d 29 Tahun	2818	7,15%	1354	3,44%	1464	3,71%
8	30 s/d 34 Tahun	3702	9,39%	1726	4,38%	1976	5,01%
9	35 s/d 39 Tahun	3616	9,17%	1662	4,22%	1954	4,96%
10	40 s/d 44 Tahun	3715	9,43%	1871	4,75%	1844	4,68%
11	45 s/d 49 Tahun	2752	6,98%	1454	3,69%	1298	3,29%
12	50 s/d 54 Tahun	1975	5,01%	1093	2,77%	882	2,24%
13	55 s/d 59 Tahun	1148	2,91%	645	1,64%	503	1,28%
14	60 s/d 64 Tahun	690	1,75%	380	0,96%	310	0,79%
15	65 s/d 69 Tahun	401	1,02%	215	0,55%	186	0,47%
16	70 s/d 74 Tahun	228	0,58%	112	0,28%	116	0,29%
17	75 Tahun Atas	105	0,27%	44	0,11%	61	0,15%
<b>JUMLAH</b>		<b>39310</b>	<b>99,73%</b>	<b>19897</b>	<b>50,48%</b>	<b>19413</b>	<b>49,25%</b>
<b>BELUM MENGISI</b>		<b>105</b>	<b>0,27%</b>	<b>59</b>	<b>0,15%</b>	<b>46</b>	<b>0,12%</b>
<b>TOTAL</b>		<b>39415</b>	<b>100,00%</b>	<b>19956</b>	<b>50,63%</b>	<b>19459</b>	<b>49,37%</b>

Sumber : Data Desa Tarai Bangun 2024 (Tarai Bangun,2024)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Tarai Bangun berdasarkan rentang umur dan jenis kelamin laki-laki lebih banyak 1,26% dari perempuan yaitu laki-laki sebanyak 50,63% dari Jumlah laki-laki 19956 orang dan jumlah perempuan yaitu 49,37% dari jumlah 19459 orang dari keseluruhan jumlah penduduk 39415 orang dengan persentase 100,00%. Selanjutnya jika diperhatikan agama yang dianut oleh penduduk di Tarai Bangun ada yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Dari kelima agama tersebut dan mayoritas agama yang dominan yaitu Agama Islam. Lebih jelasnya bisa digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
Jumlah penduduk di Tarai Bangun Berdasarkan Agama

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1.	Islam	32086	81,41%	16252	41,23%	15834	40,17%
2.	Kristen	7052	17,89%	3574	9,07%	3478	8,82%
3.	Katholik	133	0,34%	56	0,14%	77	0,20%
4.	Hindu	143	0,36%	73	0,19%	70	0,18%
5.	Budha	1	0,00%	1	0,00%	0	0,00%
<b>JUMLAH</b>		<b>39415</b>	<b>100,00%</b>	<b>19956</b>	<b>50,63%</b>	<b>19459</b>	<b>49,37%</b>
<b>TOTAL</b>		<b>39415</b>	<b>100,00%</b>	<b>19956</b>	<b>50,63%</b>	<b>19459</b>	<b>49,37%</b>

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk di Tarai Bangun menganut agama Islam dengan persentase sebesar 81,41% dari total jumlah penduduk yang mencapai 39.415 orang. Dengan demikian, sebanyak 32.090 penduduk di Tarai Bangun adalah pemeluk agama Islam. Selanjutnya, penduduk yang menganut agama Kristen berjumlah 17,89% atau sekitar 7.058 orang. Selain itu, sebanyak 0,34% penduduk atau sekitar 134 orang adalah pemeluk agama Katolik, dan 0,36% penduduk atau sekitar 142 orang menganut agama Hindu. Sedangkan penganut

agama Buddha tidak tercatat dalam populasi ini, dengan persentase 0,00%. Data ini menunjukkan keragaman agama di Tarai Bangun meskipun Islam menjadi agama yang paling dominan di wilayah tersebut..

**Tabel 4.4**  
Jumlah Penduduk Tarai Bangun Berdasar Pendidikan dalam Kartu Keluarga (KK)

N O	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak / Belum Sekolah	12474	31,65%	6488	16,46%	5986	15,19%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	16	0,04%	8	0,02%	8	0,02%
3	Tamat SD / Sederajat	4452	11,30%	2300	5,84%	2152	5,46%
4	SLTP/Sederajat	4905	12,44%	2500	6,34%	2405	6,10%
5	SLTA / Sederajat	13379	33,94%	6894	17,49%	6485	16,45%
6	Diploma I / II	1	0,00%	1	0,00%	0	0,00%
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	1045	2,65%	342	0,87%	703	1,78%
8	Diploma IV/ Strata I	2912	7,39%	1304	3,31%	1608	4,08%
9	Strata II	205	0,52%	103	0,26%	102	0,26%
10	Strata III	26	0,07%	16	0,04%	10	0,03%
<b>JUMLAH</b>		<b>39415</b>	<b>100,00%</b>	<b>19956</b>	<b>50,63%</b>	<b>19459</b>	<b>49,37%</b>
<b>TOTAL</b>		<b>39415</b>	<b>100,00%</b>	<b>19956</b>	<b>50,63%</b>	<b>19459</b>	<b>49,37%</b>

Sumber : Data Desa Tarai Bangun 2024 (Tarai Bangun,2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di wilayah Tarai Bangun memiliki tingkat pendidikan tamatan SLTA atau sederajat. Jumlah penduduk dengan latar belakang pendidikan ini mencapai 13.379 orang, menunjukkan bahwa pendidikan menengah menjadi jenjang yang paling umum diselesaikan oleh

masyarakat setempat. Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar warga telah menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat sekolah menengah atas atau sederajat, mencerminkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam pendidikan menengah di wilayah tersebut.

## **2. Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Islam (PKBM) Harapan Bangsa.**

### **a. Sejarah**

PKBM Harapan Bangsa merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berdiri di Tarai Bangun, atas inisiatif seorang pendidik yang berdedikasi tinggi. Latar belakang berdirinya PKBM ini berawal dari pengamatan dan keprihatinan sang pendiri terhadap kondisi pendidikan di wilayah tersebut, yaitu di Desa Tarai Bangun . Kisah ini dimulai pada tahun 2007 ketika pendiri pertama kali menetap di daerah Tarai Bangun yang pada saat itu masih sepi dan belum seramai sekarang.

Saat tinggal di Desa Tarai Bangun, pendiri menyadari bahwa banyak anak-anak yang putus sekolah dan tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini sangat disayangkan karena banyak dari mereka yang tidak memiliki dokumen akademis yang memadai untuk bersaing di dunia kerja, khususnya di kota besar seperti Kota Pekanbaru. Banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki ijazah atau sertifikat yang diakui.

Berbekal keprihatinan dan keinginan untuk membantu masyarakat setempat, pendiri memutuskan untuk mencari solusi yang tepat. Sebagai seorang pendidik, ia merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf pendidikan di daerah tersebut. Setelah

melakukan berbagai pertimbangan dan perencanaan, akhirnya pada tahun 2013, sekitar lima tahun setelah menetap di Tarai Bangun, pendiri memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang dinamakan PKBM Harapan Bangsa.

Tanggal 1 April 2013 menjadi tonggak awal berdirinya PKBM Harapan Bangsa oleh Edi Susilo . Sebelum resmi berdiri, pendiri telah memulai proses perizinan sejak awal tahun 2013 hingga akhirnya izin operasional keluar pada bulan maret tahun yang sama. Proses ini tidaklah mudah, mengingat PKBM Harapan Bangsa dimulai dari nol tanpa memiliki apa-apa.

Pada awal berdirinya, PKBM Harapan Bangsa hanya memiliki satu orang murid. Namun, pendiri tidak patah semangat dan terus berusaha untuk mengembangkan lembaga ini. Seiring berjalannya waktu, jumlah murid pun semakin bertambah. Masyarakat setempat mulai menyadari pentingnya pendidikan dan manfaat yang dapat diberikan oleh PKBM Harapan Bangsa. Program-program kesetaraan yang ditawarkan oleh PKBM ini menjadi solusi bagi banyak anak-anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Dalam perjalanannya, PKBM Harapan Bangsa terus mengalami perkembangan. Lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga menyediakan berbagai pelatihan keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Berkat kerja keras dan dedikasi dari seluruh tim pengelola, PKBM Harapan Bangsa berhasil menarik perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah dan berbagai organisasi yang peduli terhadap pendidikan.

Keberhasilan PKBM Harapan Bangsa tidak dapat dipisahkan dari dukungan penuh masyarakat yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Dukungan ini menjadi landasan kuat bagi PKBM Harapan Bangsa untuk berkembang menjadi sebuah institusi yang membawa pengaruh positif, khususnya di wilayah Tarai Bangun dan Desa Kualu. Dengan kehadirannya, lembaga ini berhasil memberikan harapan baru bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya mengalami putus sekolah. Berkat program pendidikan yang diusung, mereka kini dapat melanjutkan pendidikan dan memiliki peluang lebih besar untuk meraih masa depan yang cerah. Tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, PKBM Harapan Bangsa juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai pelatihan keterampilan. Program keterampilan ini dirancang untuk membantu individu meningkatkan kemampuan mereka, sehingga dapat digunakan untuk mencari pekerjaan, menciptakan lapangan kerja, atau bahkan memulai usaha mandiri. Dengan demikian, PKBM Harapan Bangsa tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga turut serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Keberadaan PKBM Harapan Bangsa menjadi simbol nyata bahwa pendidikan dan keterampilan dapat berjalan beriringan untuk menciptakan perubahan positif. Dengan terus menjalin kolaborasi dengan masyarakat, lembaga ini berkomitmen untuk mewujudkan visi besar, yaitu mencerdaskan generasi penerus sekaligus memberdayakan mereka agar mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih percaya diri dan mandiri. Ini adalah bukti bahwa bersama-sama, perubahan yang signifikan

dapat tercapai demi kebaikan semua pihak. Sejarah panjang berdirinya PKBM Harapan Bangsa adalah cerminan dari perjuangan yang tidak pernah surut untuk menciptakan perubahan positif di tengah masyarakat. Dengan tekad yang kuat, semangat pantang menyerah, dan kepedulian yang mendalam terhadap sesama, PKBM Harapan Bangsa telah membuktikan bahwa tantangan sebesar apa pun dapat diatasi demi tercapainya tujuan mulia. Kehadirannya menjadi bukti nyata bahwa pendidikan bukan hanya sebuah kebutuhan dasar, tetapi juga kunci utama untuk membuka pintu kesempatan yang lebih luas dan meraih masa depan yang lebih cerah.

Seiring waktu, PKBM Harapan Bangsa terus menunjukkan dedikasinya dalam memberikan layanan pendidikan kepada mereka yang membutuhkan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu atau belum memiliki akses ke pendidikan formal. Dengan program-program yang dirancang secara matang dan komprehensif, lembaga ini berhasil menjadi motor penggerak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, PKBM Harapan Bangsa juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan semangat dan dedikasi yang tetap terjaga hingga hari ini, PKBM Harapan Bangsa terus melangkah maju untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Harapan baru yang dibawa oleh lembaga ini bukan hanya untuk para siswa yang menjadi bagian dari programnya, tetapi juga untuk seluruh

masyarakat yang percaya bahwa pendidikan adalah pilar utama dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

**Gambar 4.1**  
Gambar PKBM Harapan Bangsa



## b. Identitas Lembaga

**Tabel 4.5**  
Identitas PKBM Harapan Bangsa

1.	Bentuk Pendidikan	PKBM
2.	NPSN	P9908415
3.	Aktreditasi	B
4.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
5.	Status	Swasta
6.	Status Kepemilikan	Yayasan
7.	SK Pendirian sekolah	420/Dikpora-PAUD/3945
8.	Provinsi	Riau
9.	Kode Pos	28293

10.	Alamat Lengkap Sekolah	Jl. Suka Karya, Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.
-----	------------------------	--

### 3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang cerdas dan terampil, mandiri, berbudi luhur, dan produktif yang pada hakekatnya mampu meningkatkan kesejahteraan hidup harmonis serta eksis dalam mengembangkan diri secara positif.

#### b. Misi

- 1) Mengembalikan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran
- 2) Memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat yang dinamis
- 3) Memobilisasi sumberdaya dan partisipasi masyarakat
- 4) Mendukung dan menyelenggarakan program pembelajaran kesetaraan untuk menuntaskan masyarakat yang putus sekolah agar nantinya mampu bersaing dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)

### 4. Tujuan

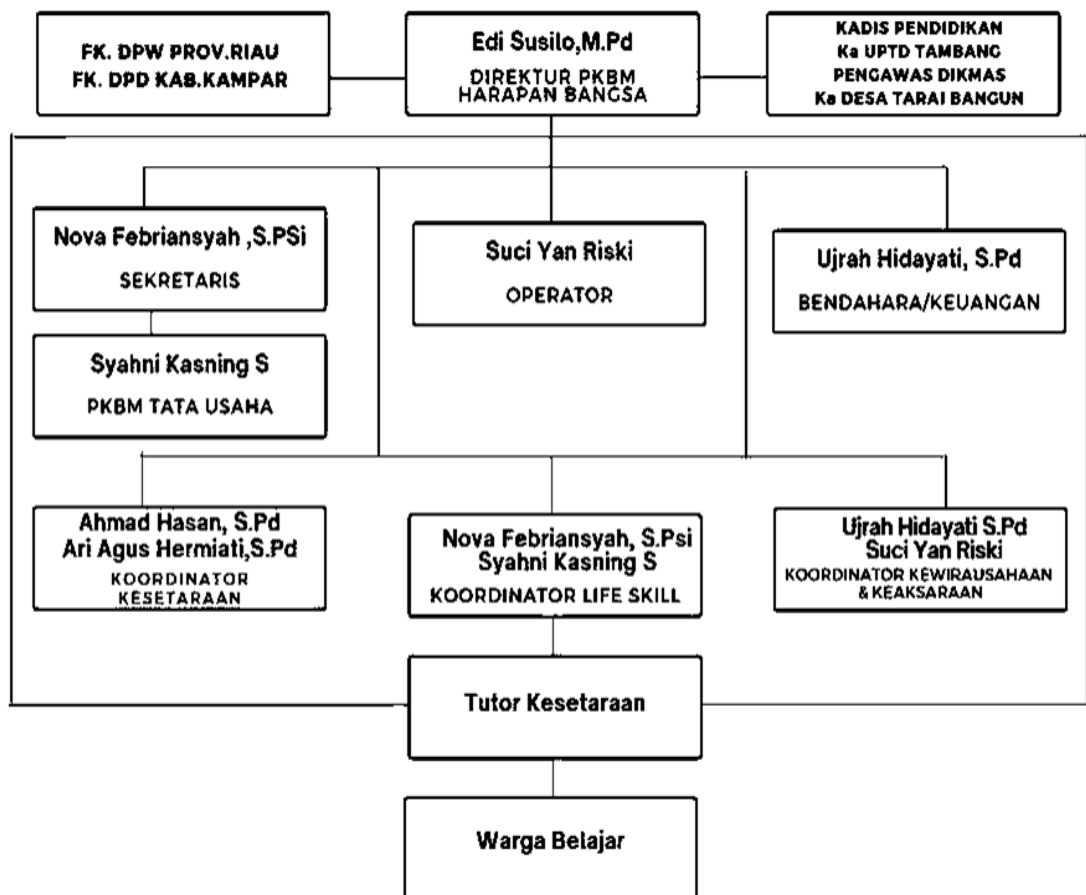
Menjadikan manusia yang mampu berpartisipasi dengan kreatifitas dan dapat mandiri dalam mengembangkan keberanian, ketaqwaan dan berwawasan budaya lokal.

### 5. Struktur Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa

Struktur lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa dirancang untuk memastikan operasional yang efektif dan

efisien dalam menyediakan layanan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Struktur ini terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap komponen dalam struktur organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian visi dan misi PKBM Harapan Bangsa.

**Gambar 4.2.**  
Struktur PKBM Harapan Bangsa



## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.6**  
Sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1.	Ruang Kelas	3	3
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Pimpinan	1	1
4.	Ruang guru	1	1
5.	Ruang Ibadah	1	1
6.	Ruang Toilet	1	1
7.	Ruang gudang	1	1
8.	Ruang TU	1	1
9.	Ruang Bangunan	2	2
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>

Sumber, Data PKBM Harapan Bangsa 2024 ( PKBM Harapan Bangsa, 2024)

## 7. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa mencakup individu-individu yang berperan penting dalam pelaksanaan program-program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Tenaga pendidik di PKBM Harapan Bangsa terdiri dari tutor atau guru yang berdedikasi untuk memberikan bimbingan dan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, terdapat tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas administrasi, keuangan, dan koordinasi program, memastikan operasional PKBM berjalan dengan lancar dan efisien. Berikut adalah daftar tenaga pendidik dan kependidikan di PKBM Harapan Bangsa:

**Tabel 4.6**  
Daftar tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama Pengurus/Tutor	Jabatan	Bidang Studi	Kesetaran		
				A	B	C

1.	Edi susilo M.Pd	Kepala/Ketua Pengelola	Bahasa Inggris			
2.	Nova Pebriansyah, S.Psi	Sekretaris/ Tutor	IPS	✓	✓	
3.	Ujrah Hidayati, S.Pd	Bendahara/ Tutor	IPA	✓	✓	
4.	Suci Yan Reski	Operator	Operator	✓	✓	✓
5.	Syahni Kasning Suprianto	Tata Usaha	Tata Usaha	✓	✓	✓
6.	Carmelia Levincy.S.M.Pd	Tutor	Ekonomi, Geografi	✓	✓	✓
7.	Ari AgusHermiati, S.Pd	Tutor	Matematika		✓	
8.	Suci Yulia Riska,S.Pd	Tutor	Matematika	✓		✓
9.	Syariffah,S.Sos	Tutor	PKN/ Sosiologi	✓	✓	✓
10.	Putri Ayu Ns,S.Pd	Tutor	Bahasa Indonesia	✓	✓	✓
11.	Ahmadi hasan,S.Pd	Tutor	Bahasa Inggris		✓	✓
12.	Joko Antrimo	Ust.Pengasuh	Al-Qur'an	✓	✓	✓
13.	Siti Nuraini,S.Pd	Tutor	Agama	✓	✓	✓
14.	Zul Alfa Andriansyah	Tutor	IPA	✓		
15.	Nurhamloah,S.Pd	Tutor	Guru Kelas	✓		

## B Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial dan Keagamaan di Tarai Bangun, Kecamatan tambang, Riau.

Peran dalam konteks pemberdayaan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat lebih mandiri, memiliki kendali atas kehidupan mereka, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Pemberdayaan melibatkan proses penguatan kemampuan melalui

pendidikan, pelatihan, serta pengembangan keterampilan, yang memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik dan memanfaatkan peluang yang ada.

PKBM memiliki lima potensi utama yang dapat dikembangkan lebih lanjut. *Pertama*, sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada masyarakat (*community-based education*), PKBM menonjol karena didukung oleh masyarakat dalam berbagai bentuk, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, menjalin kemitraan sejajar antara warga dan pengelola program, serta memastikan warga turut mengendalikan keputusan terkait program pendidikan nonformal. *Kedua*, dalam hal layanan program, PKBM memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan berbagai program pendidikan nonformal dan informal, seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan kesetaraan, semuanya ditujukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran, PKBM menerapkan prinsip belajar kelompok yang memungkinkan warga belajar bersama dalam suatu kelompok, serta pendekatan integratif yang mencakup berbagai aspek kehidupan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, PKBM juga memiliki kemampuan untuk berkolaborasi secara sinergis dengan berbagai institusi lain, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lain yang sejalan dengan tujuan PKBM, yaitu membangkitkan masyarakat dari ketertinggalan. *Kelima*, dalam proses pembelajaran, PKBM memposisikan warga belajar sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan diri dan masyarakat.

Sebagai institusi yang berada di tengah masyarakat, PKBM juga berpotensi besar untuk memberdayakan kelompok-kelompok marginal, membantu mereka mencapai potensi yang setara dengan kelompok lain yang lebih mapan secara sosial dan ekonomi, dengan menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau dan inklusif. (Hiryanto, 2009)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekaligus tutor PKBM Harapan Bangsa, Ustadz Edi Susilo mengemukakan bahwa :

“PKBM Harapan Bangsa didirikan karena kami melihat adanya kebutuhan akan lembaga yang dapat membantu masyarakat, dan anak-anak yang putus sekolah diprediksi juga banyak di Tarai Bangun, serta banyak dari masyarakat yang kesulitan bersaing dalam dunia kerja di kota Pekanbaru akibat tidak memiliki legalitas akademis”. (Susilo, 2024)

Kalimat tersebut mengungkapkan alasan utama pendirian PKBM Harapan Bangsa. PKBM ini didirikan karena ada kebutuhan mendesak di masyarakat Tarai Bangun. Banyak anak yang putus sekolah di daerah tersebut, dan masyarakat mengalami kesulitan bersaing dalam dunia kerja, terutama di Pekanbaru, karena mereka tidak memiliki ijazah atau kualifikasi akademis yang diakui. Jadi, PKBM Harapan Bangsa hadir untuk membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan.

Berbicara tentang kebutuhan yang dapat membawa perubahan sosial positif dalam masyarakat, penting untuk fokus pada pemberdayaan dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan, dengan tujuan mencapai perubahan yang lebih baik. PKBM Harapan Bangsa telah melakukan upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan akses pendidikan non-formal untuk masyarakat di Tarai Bangun sebagaimana di yang di nyatakan Kepala PKBM :

“PKBM Harapan Bangsa Mempunyai Program Paket A setara dengan Sekolah Dasar, Paket B setara dengan Sekolah Menengah Pertama, Paket C setara Sekolah menengah Atas , dan Pondok Tahfiz quran” (Susilo,2024)

## **2. Program PKBM Harapan Bangsa**

Berdasarkan pengamatan secara langsung peneliti dan dari data wawancara ketika di PKBM Harapan Bangsa dengan mengamati baik itu melihat dari arsip dan papan informasi program ada program kesetaraan, Keterampilan/ *Life skill*, dan *Boarding School* diantaranya :

### **a. Paket C : Setara SMA**

Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C yang ada di PKBM Harapan Bangsa dengan sistem daring yaitu pertemuan peserta didik dengan tutor 1 kali dalam seminggu yaitu 4 kali pertemuan dalam satu bulan.

Adapun Program Paket C adalah program pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa. Program ini setara dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di SMA. PKBM Harapan Bangsa program Paket C untuk peserta didik memiliki 102 warga belajar, sedangkan untuk tahun 2024 atau peserta didik yang baru lulus atau yang telah menyelesaikan pendidikan Paket C ada 104 warga belajar, yaitu kelas XII A berjumlah 58 dan kelas XII B berjumlah 46 orang warga belajar yang berhak mendapatkan ijazah. Hal ini dipaparkan Ustazah Najla selaku tutor di PKBM Harapan Bangsa.

PKBM Harapan Bangsa program Paket C untuk peserta didik memiliki 102 warga belajar, sedangkan untuk tahun 2024 atau peserta didik yang baru lulus atau yang telah menyelesaikan pendidikan Paket C ada 104 warga belajar, yaitu kelas XII A berjumlah 58 dan kelas XII B berjumlah 46 orang warga belajar yang berhak mendapatkan ijazah. (Najla, 2024)

#### 1). Tujuan Program

- a) Memberikan Kesempatan Belajar: Memfasilitasi masyarakat yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA.
- b) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan: Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- c) Persiapan Lanjut Studi atau Kerja: Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

#### 2). Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran Wajib: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Agama.

Mata Pelajaran Pilihan: Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Fisika, Kimia, Biologi, dan lainnya sesuai dengan minat peserta didik.

Program Paket C memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka masing-masing

#### **b. Paket B : Setara SMP**

Program Pendidikan Kesetaraan Paket B adalah program pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa. Program ini setara

dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di SMP. Adapun jumlah warga belajar untuk program Paket B sebagai Berikut :

PKBM Harapan Bangsa program Paket B untuk peserta didik memiliki 177 warga belajar, sedangkan untuk peserta didik yang baru lulus atau yang telah menyelesaikan pendidikan Paket berjumlah 191 warga belajar.(Najla,2024)

#### 1. Tujuan Program

- a) Memberikan Kesempatan Belajar: Memfasilitasi masyarakat yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMP.
- b) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan: Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.
- c) Persiapan Lanjut Studi atau Kerja: Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

#### 2. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

- a) Mata Pelajaran Wajib: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Seni Budaya, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Keterampilan dan Pengembangan kepribadian Professional.
- b) Program ini membantu peserta didik untuk memperoleh ijazah yang setara dengan ijazah SMP, yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk keperluan kerja.

### **c. Paket A : Setara SD**

Program Pendidikan Kesetaraan Paket A adalah program pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Program ini setara dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di SD. Hal ini disampaikan oleh tutor PKBM Harapan Bangsa :

Untuk PKBM Harapan Bangsa program Paket A untuk peserta didik baru memiliki 55 warga belajar, sedangkan untuk tahun 2024 untuk peserta didik yang baru lulus atau yang telah menyelesaikan pendidikan Paket A berjumlah 58 warga belajar.(Najla,2024)

#### **1. Tujuan Program**

- a). Memberikan Kesempatan Belajar: Memfasilitasi masyarakat yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SD.
- b). Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar: Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.
- c). Persiapan Lanjut Studi: Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau setara SMP.

#### **2. Kurikulum dan Materi Pembelajaran**

- a) Mata Pelajaran Wajib: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Seni Budaya, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Keterampilan dan Pengembangan kepribadian Professional.

Program ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka masing-masing. Program ini membantu peserta didik untuk memperoleh ijazah yang setara dengan ijazah SD, yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau setara SMP.

Program kesetaraan di PKBM Harapan Bangsa termasuk dalam pemberdayaan sosial karena membantu meningkatkan kemampuan dan kesempatan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Melalui program kesetaraan ini, masyarakat yang sebelumnya mungkin merasa terpinggirkan atau kurang berdaya karena keterbatasan pendidikan, mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki kondisi mereka. Mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau bahkan memulai usaha sendiri. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka dengan tujuan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Dengan adanya program kesetaraan ini, PKBM Harapan Bangsa membantu banyak individu untuk mengakses pendidikan yang layak, sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis peserta, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program

kesetaraan di PKBM Harapan Bangsa memainkan peran kunci dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, mandiri, dan berdaya.

#### **d. *Boarding Scholl***

PKBM Harapan Bangsa tidak hanya fokus pada pemberdayaan sosial melalui pendidikan kesetaraan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan keagamaan di Tarai Bangun, Riau. Melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan spiritualitas dan pengetahuan agama, PKBM Harapan Bangsa berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Salah satu program unggulan yang mencerminkan komitmen ini PKBM Harapan bangsa dalam memberdayakan masyarakat melalui keagamaan adalah dengan memberikan program pendidikan gratis untuk tiga kelompok utama: anak-anak hafidz Quran, yatim, miskin, dhuafa, dan muaf. Ustadz Edi Susilo, pengelola sekaligus kepala PKBM Harapan Bangsa menjelaskan:

"Ada tiga yang kita selesaikan untuk kesetaraan ini yaitu, pertama, anak hafidz Quran, kedua, yatim, miskin, dhuafa, dan ketiga, muaf. Ini kita biayai pendidikan secara gratis," (Susilo,2004).

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa program pendidikan ini ditujukan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara kepada mereka yang membutuhkan. Ustadz Edi mengatan :

Alhamdulillah, saat ini Pondok Jawahirul Qur'an telah menjadi tempat belajar bagi 9 anak yang bersemangat mendalami ilmu agama. Semoga jumlah ini terus bertambah, dan mereka semua diberikan kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu..

Melalui program ini, anak-anak dari kelompok tersebut mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus khawatir tentang

biaya, sehingga mereka dapat fokus pada belajar dan mengembangkan diri.

Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada santri, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal Al-Quran, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Tahfiz Jawzhirul Quran bertekad kuat untuk mencetak generasi Qurani yang berakhlak mulia berpedoman kuat pada Al-Qur'an dan sunnah dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Yang mempunyai motto berfikir, berzikir, beramal.

Program tersebut tidak hanya memberikan pendidikan gratis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak-anak. Melalui kegiatan seperti mengaji dan menghafal Quran, anak-anak diajarkan untuk mencintai dan memahami agama mereka dengan lebih baik. Namun, karena kondisi belajar di PKBM kadang kurang kondusif, beberapa program keagamaan ini dipindahkan ke Pondok Tahfidz Jawahirul Quran, yang merupakan pondok tahfidz binaan PKBM Harapan Bangsa.

"PKBM Harapan Bangsa juga ada kegiatan mengaji, menghafal Quran, di PKBM Harapan Bangsa, tetapi setelah melalui proses belajar ternyata di PKBM belajarnya kurang kondusif. Oleh sebab itu, dipindahkan di pondok tahfidz binaan PKBM Harapan Bangsa yaitu Pondok Tahfidz Jawahirul Quran, yaitu melalui *boarding school*," (Susilo,2004).

Pondok Tahfidz Jawahirul Quran, yang terletak di Suka Jaya, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak-anak yang ingin mendalami Al-Quran dan pendidikan agama. Program *boarding school* ini memungkinkan anak-anak tinggal di pondok, sehingga mereka

dapat fokus sepenuhnya pada belajar tanpa gangguan dari lingkungan luar. Anak-anak yang mengikuti program ini mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif, termasuk pelajaran tahfidz Al-Quran, tafsir, fiqh, dan akhlak dan lain-lain.

Pendidikan keagamaan yang diberikan di *boarding school* atau sering disebut dengan Pondok Tahfiz Jawahirul Quran membantu dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Sebagaimana di jelaskan oleh Ustad Edi Susilo :

'Kegiatan-kegiatannya mencakup mengaji dan menghafal Al-Qur'an, yang rutin dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Selain mengaji, siswa juga diberi kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari pembelajaran agama di PKBM Harapan Bangsa. (Susilo,2024)

Hal ini juga disampaikan oleh siswa/peserta PKBM Harapan Bangsa yang merasa mendapatkan banyak manfaat dari program yang ada. Mereka mengungkapkan bahwa pengalaman belajar di PKBM memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang ilmu agama dan sosial. Para peserta juga merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.:

" Alhamdulillah, pengalaman keagamaan di PKBM Harapan Bangsa menunjukkan perkembangan yang baik. Program-program keagamaan seperti pendidikan di Pondok Tahfidz Jawahirulquran memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami ilmu agama, terutama hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan yang inklusif untuk anak yatim, dhuafa, dan mu'alaf juga memperkuat nilai sosial keagamaan di sana. Semoga terus menjadi inspirasi dan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.." (Khanza, 2024)

Dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pendidikan keagamaan, PKBM Harapan Bangsa telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk membantu mereka yang kurang beruntung

**Gambar 4.3.**

Pondok tahfiz jawahirul Qur'an Binaan PKBM Harapan Bangsa



. Melalui program pendidikan gratis dan kerjasama dengan berbagai rumah tahfidz, PKBM Harapan Bangsa tidak hanya memberikan akses pendidikan kepada anak-anak yatim, miskin, dhuafa, dan muaf, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan. Program-program ini membuktikan bahwa PKBM Harapan Bangsa tidak hanya berperan dalam pendidikan akademis, tetapi juga dalam membangun spiritualitas dan karakter anak-anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keagamaan masyarakat di Tarai Bangun, Riau.

##### **5) Pelatihan *Life skill***

Selain program kesetaraan, PKBM Harapan Bangsa juga pernah mengadakan pelatihan keterampilan hidup (*life skill*) yang bertujuan

untuk memberdayakan masyarakat. Pelatihan-pelatihan ini diselenggarakan secara gratis, karena didanai oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional. Ustadz Edi Susilo menambahkan :

"PKBM Harapan Bangsa pernah mengadakan program life skill untuk masyarakat yang tidak membayar atau full gratis, karena telah dibiayai oleh negara atau pemerintah waktu itu, melalui Dinas Pendidikan Nasional. Program tersebut termasuk keterampilan menjahit serta membuat talikur." Pelatihan ini sangat penting bagi masyarakat, karena memberikan mereka keterampilan praktis yang bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. (Susilo,2024)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekaligus tutor PKBM Harapan Bangsa ustadz Edi susilo tersebut yaitu dengan pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh PKBM Harap an Bangsa pastinya dapat meningkatkan keterampilan bagi masyarakat dan dapat untuk mengembangkan ekonomi keluarga. Pelatihan ini mencakup teknik dasar menjahit, membuat pola, menjahit pakaian, serta perbaikan pakaian. Dengan pelatihan keterampilan ini diharapkan dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya.

Program pelatihan keterampilan seperti menjahit dan membuat talikur yang disediakan secara gratis, membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Selain pelatihan menjahit, PKBM Harapan Bangsa juga mengadakan pelatihan membuat talikur, yang terbuka untuk semua kalangan. Pelatihan ini mengajarkan teknik dasar membuat anyaman talikur dan pembuatan berbagai produk seperti gelang, tas, dan hiasan. Pelatihan ini bisa menambah sumber pendapatan keluarga bila di realisasikan dan di dimanfaatkan bagi masyarakat dalam peningkatan

keterampilan. Pelatihan-pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada peserta, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil wawancara dengan Ustadz Edi Susilo selaku kepala PKBM Harapan Bangsa sekaligus tutor *life skill* mengungkapkan pentingnya program-program yang dijalankan oleh PKBM Harapan Bangsa dalam pemberdayaan sosial. Pernyataan ini menunjukkan bahwa PKBM Harapan Bangsa telah melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup sosial di masyarakat. Dengan demikian, PKBM Harapan Bangsa menjadi contoh nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi.

### **3. Upaya PKBM Harapan Bangsa dalam memberdayakan**

#### **a. Mempermudah akses pendidikan**

Proses pemberdayaan sosial yang dilakukan PKBM Harapan Bangsa berdampak positif bagi masyarakat yang membantu masyarakat yang tertinggal pendidikan, Hal ini di jelaskan kepala sekaligus tutor PKBM Harapan Bangsa:

“Alhamdulillah disini, di PKBM Harapan Bangsa ini kami selesaikan tiga kategori untuk kesetaraan, yaitu yang pertama bagi anak yang hafidz Qur'an, kedua yatim, miskin dan duafa' dan yang ketiga yaitu mualaf. Itu semua kita biayai pendidikan secara gratis.”(Susilo,2024)

PKBM Harapan Bangsa memberikan pendidikan gratis kepada anak-anak Tahfiz, yatim miskin, duafa, dan mualaf, sehingga membuka

akses pendidikan bagi mereka yang kurang mampu. Sehingga siswa yang belajar di PKBM Harapan Bangsa juga bersemangat dalam mengejar ketertinggalan pendidikan. Khanza Razkya Madina siswa didik di PKBM Harapan Bangsa mengatakan :

"Di PKBM Harapan Bangsa sendiri kita diberi beberapa rekomendasi universitas bagi mereka yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi." (Khanza,2024)

Ungkapan wawancara tersebut menunjukkan bahwa PKBM Harapan Bangsa tidak hanya menyediakan pendidikan dasar melalui program Paket A, B, dan C, tetapi juga memberikan dukungan lanjut kepada siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rekomendasi universitas yang diberikan oleh PKBM menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap masa depan siswa, yang memperkuat akses mereka terhadap pendidikan lanjutan. Sejalan dengan itu lux luil juga mengatakan:

Dukungan yang diberikan oleh para tutor menurut saya sangat membantu. (Lux Luil,2024)

Hal ini sangat penting bagi siswa dari latar belakang kurang mampu, yang mungkin tidak memiliki sumber daya atau jaringan untuk mengejar pendidikan tinggi tanpa dukungan seperti ini

#### **b. Menjalिन Kerjasama**

PKBM Harapan Bangsa menjalin kerjasama dengan berbagai rumah tahfidz di sekitar Tarai Bangun untuk memperluas akses pendidikan agama.

"PKBM Harapan Bangsa juga bekerja sama dengan rumah-rumah tahfidz yang ada di sekitar ini seperti Rumah Tahfidz Darulmukhlisin, Rumah Tahfidz Ar Ridho, termasuk rumah tahfidz binaan PKBM Harapan Bangsa sendiri yaitu Pondok Tahfidz Jawahirul Quran yang ada di Suka Jaya," (Susilo,2004).

Kerjasama dengan beberapa rumah Tahfidz ini memungkinkan anak-anak yang memenuhi syarat bisa untuk mendapatkan pendidikan gratis di rumah tahfidz tersebut, yang berfokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Quran. Kepala sekaligus tutor mengatakan:

“Selain menyediakan pendidikan kesetaraan PKBM harapan Bangsa terus berupaya dalam pendidikan yang berkelanjutan dan pada bulan oktober 2024, semoga tidak ada halangan Inshaallah PKBM Harapan Bangsa juga akan ada untuk perguruan tinggi, karna bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi di kota Pekanbaru” (Susilo,2024)

PKBM Harapan Bangsa menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat. Tidak hanya berfokus pada pendidikan kesetaraan, mereka juga merencanakan ekspansi layanan hingga ke tingkat perguruan tinggi. Ini ditunjukkan dengan rencana kerja sama bersama salah satu perguruan tinggi di Pekanbaru yang dijadwalkan pada Oktober 2024. Rencana ini mencerminkan visi jangka panjang PKBM Harapan Bangsa dalam memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat di Tarai Bangun dan sekitarnya. Namun, keberhasilan pelaksanaan program ini masih bersifat kondisional, bergantung pada apakah tidak ada hambatan yang menghalangi proses tersebut. Dengan demikian, upaya PKBM ini menggambarkan pentingnya kesinambungan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat. PKBM Harapan Bangsa menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat. Tidak hanya berfokus pada pendidikan kesetaraan, mereka juga merencanakan ekspansi layanan hingga ke tingkat perguruan tinggi. Ini ditunjukkan

dengan rencana kerja sama bersama salah satu perguruan tinggi di Pekanbaru yang dijadwalkan pada Oktober 2024. Rencana ini mencerminkan visi jangka panjang PKBM Harapan Bangsa dalam memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat di Tarai Bangun dan sekitarnya. Namun, keberhasilan pelaksanaan program ini masih bersifat kondisional, bergantung pada apakah tidak ada hambatan yang menghalangi proses tersebut. Dengan demikian, upaya PKBM ini menggambarkan pentingnya kesinambungan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat.

### **c. Motivasi untuk Perubahan Positif dan Peningkatan Diri**

Hal ini di sampaikan oleh siswa PKBM

“ Tutor selalu mengupdate tentang para alumni PKBM sehingga bisa memotivasi kami untuk terus maju dan berkembang.”  
(khanza,2024)

Ungkapan tersebut menunjukkan peran penting tutor dalam menjaga hubungan dengan para alumni PKBM, yang berfungsi sebagai sumber motivasi bagi peserta didik saat ini. Dengan terus menginformasikan perkembangan dan kesuksesan alumni, tutor berhasil mendorong semangat belajar dan aspirasi para peserta didik untuk maju dan berkembang, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan suportif.

## **2. Tantangan yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program**

### **a. Keterbatasan sumber daya**

Dalam pelaksanaan program-program di PKBM Harapan Bangsa, berbagai tantangan kerap muncul yang dapat mempengaruhi efektivitas

dan keberlanjutan program. Tantangan-tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal pendanaan, tenaga pendidik, maupun fasilitas yang memadai. Hal ini disampaikan oleh kepala sekaligus tutor PKBM Harapan Bangsa mengatakan :

“Adanya keterbatasan waktu, keterbatasan personil atau para tutor yang mengajar, karena kita disini adalah mayoritas pekerja. (Susilo,2024)

Hal ini juga disampaikan peserta atau siswa PKBM Harapan Bangsa :

“Tantangannya adalah jadwal belajar yang kurang sehingga pembelajaran yang dirasakan kurang efektif sehingga ketika ujian agak sedikit membingungkan.” (Lux lui,2024)

Selain itu, tantangan lain juga muncul dari tingkat partisipasi masyarakat yang masih bervariasi, di mana sebagian masyarakat mungkin kurang menyadari pentingnya pendidikan nonformal yang disediakan oleh PKBM. Namun, dengan komitmen yang kuat dari seluruh pengelola dan dukungan juga dari masyarakat, PKBM Harapan Bangsa terus berupaya mengatasi tantangan-tantangan ini agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Ustadz Edi Susilo menambahkan terkait tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM Harapan Bangsa yaitu:

“Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program di PKBM Harapan Bangsa meliputi tantangan mental, seperti anggapan bahwa ijazah yang diperoleh dari PKBM ini tidak akan diproses dengan benar. Contohnya, banyak pejabat yang meminta tanda tangan untuk memperoleh ijazah secara instan. Alhamdulillah, PKBM Harapan Bangsa tegas menolak hal semacam ini, meskipun ada yang mencoba menyuap dengan sejumlah uang. Kami tetap berpegang teguh pada

SOP yang telah ditetapkan oleh dinas terkait. Selain itu, tantangan lainnya adalah persepsi negatif dari masyarakat terhadap program PKBM. Beberapa orang menganggap bahwa PKBM adalah sekolah paket yang abal-abal dan kurang berkualitas". (Susilo,2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikelompokkan menjadi dua tantangan yang dihadapi yaitu :

#### **b. Tantangan Mental**

Tantangan mental yang dihadapi PKBM Harapan Bangsa mencerminkan perjuangan melawan stigma dan pandangan skeptis terhadap validitas ijazah yang dihasilkan oleh lembaga ini. Masyarakat dan bahkan beberapa pejabat memiliki anggapan bahwa ijazah dari PKBM tidak memiliki nilai yang setara dengan pendidikan formal. Tantangan ini diperburuk oleh adanya tekanan untuk memperoleh ijazah secara instan melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan prosedur, seperti permintaan tanda tangan tanpa melalui proses pendidikan yang sah. Namun, PKBM Harapan Bangsa telah menunjukkan integritas yang kuat dengan menolak praktik-praktik yang tidak sesuai dengan *standar operasional prosedur* (SOP) yang ditetapkan oleh dinas terkait. Komitmen ini menunjukkan dedikasi PKBM dalam menjaga kredibilitas dan kualitas pendidikan yang diberikan, meskipun harus menghadapi risiko kehilangan dukungan atau bahkan berpotensi menghadapi tindakan negatif dari pihak-pihak yang tidak puas.

#### **c. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Program PKBM**

Persepsi negatif dari masyarakat merupakan tantangan signifikan bagi PKBM Harapan Bangsa. Beberapa orang memandang PKBM sebagai lembaga yang memberikan pendidikan dengan kualitas rendah atau "abal-abal." Persepsi ini dapat menghambat partisipasi masyarakat

dalam program-program yang ditawarkan oleh PKBM dan menurunkan motivasi warga belajar. Tantangan ini tidak hanya mempengaruhi citra PKBM, tetapi juga berdampak pada keberhasilan program dalam menjangkau dan memberdayakan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, PKBM Harapan Bangsa perlu meningkatkan sosialisasi tentang kualitas program yang ditawarkan dan menunjukkan hasil nyata dari lulusan PKBM yang berhasil berkontribusi di masyarakat. Upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap PKBM akan memerlukan waktu dan konsistensi, namun sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program pendidikan nonformal yang dijalankan.

### **3. Dampak kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan Terhadap Masyarakat**

Adapun hasil atau dampak dari proses kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan yang dilakukan PKBM Harapan Bangsa dalam untuk masyarakat Tarai Bangun dengan melalui program-program dan dukungan yang diberikan, PKBM Harapan Bangsa mendorong siswa untuk mencapai perubahan positif dalam diri mereka, baik dari segi akademis maupun sosial.

“Dengan mengikuti program paket C di PKBM Harapan Bangsa saya bisa menggunakan ijazahnya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan membantu saya jika sewaktu-waktu ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.( Lux Luil,2024)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bagaimana PKBM Harapan Bangsa berhasil memberikan motivasi dan peluang konkret kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan mendapatkan ijazah Paket C, siswa merasa memiliki alat yang berharga

untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik, yang merupakan langkah penting dalam mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, ijazah ini juga membuka pintu bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di kemudian hari, menunjukkan bahwa PKBM memberikan fondasi yang kuat untuk masa depan siswa. Siswa PKBM Harapan Bangsa Dari hasil wawancara dengan dua siswa peserta PKBM Harapan Bangsa tersebut sudah menunjukan bahwa PKBM ini telah berupaya memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan melalui program-program yang ditawarkan oleh PKBM Harapan Bangsa. Sebagaimana di jelaskan Kepala PKBM :

“Sejak didirikan pada tahun 2013, PKBM Harapan Bangsa telah meluluskan hampir seribu alumni yang kini berkecimpung di berbagai bidang dalam masyarakat. Beberapa alumni kami telah menjadi tokoh yang aktif dalam pemerintahan desa, menjadi anggota dewan, dan berperan dalam berbagai sektor lainnya. Selain itu, banyak alumni PKBM yang melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Mereka ada yang melanjutkan studi di universitas ternama seperti UIN Suska Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Islam Riau, UII Yogyakarta, UMJ, serta universitas di luar negeri seperti di Yaman, Madinah, dan Surabaya. Beberapa bahkan berhasil menempuh pendidikan di Kalifornia”.(Susilo,2024)

Pencapaian ini merupakan bukti nyata bahwa PKBM Harapan Bangsa telah berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan karena masyarakat yang telah menyelesaikan program di PKBM Harapan Bangsa mampu bersaing di dalam hal pekerjaan hingga universitas nasional maupun internasional.

#### **4. Harapan untuk Masa Depan PKBM dan Generasi Muda**

Dampak positif dari PKBM Harapan Bangsa tidak hanya dirasakan oleh para siswa, tetapi juga menumbuhkan harapan agar PKBM ini terus berkembang dan mampu membina lebih banyak generasi muda yang berakhlak baik. Hal ini disampaikan oleh peserta/Siswa PKBM Harapan Bangsa :

"Semoga PKBM Harapan Bangsa semakin sukses dan dapat membina generasi muda yang ber-akhlaqul Karimah."  
(Khanza,2024)

Harapan yang diungkapkan oleh siswa ini menunjukkan penghargaan terhadap peran PKBM Harapan Bangsa dalam membina generasi muda. Siswa berharap PKBM terus berkembang dan sukses dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, menandakan bahwa program-program yang ada saat ini sudah dianggap berhasil dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Harapan ini mencerminkan kepercayaan siswa terhadap kemampuan PKBM dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan, serta keinginan agar PKBM terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang beretika dan berakhlak baik. Lux Luil Juga menyampaikan:

"Saya berharap PKBM Harapan Bangsa kedepannya agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat agar banyak yang terbantu dengan adanya akses pendidikan di PKBM Harapan Bangsa tersebut, dan saya juga berharap agar proses belajar yang diberikan kepada siswanya". (Lux Luil,2024)

Kutipan ini wawancara ini mencerminkan harapan siswa agar PKBM Harapan Bangsa dapat meningkatkan profil dan visibilitasnya di masyarakat, sehingga lebih banyak orang yang dapat memanfaatkan akses pendidikan yang disediakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Peran PKBM Harapan Bangsa dalam pemberdayaan keagamaan

PKBM Harapan Bangsa telah melakukan upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan akses pendidikan non-formal untuk masyarakat di Tarai Bangun program unggulan yang ditawarkan oleh PKBM Harapan Bangsa adalah program kesetaraan Paket A, B, dan C. Dan PKBM Harapan Bangsa juga berupaya dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan keterampilan menjahit dan talikur yang di biayai oleh pemerintah waktu itu.

##### 2. Peran PKBM Harapan Bangsa dalam pemberdayaan keagamaan,

PKBM Harapan Bangsa berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Salah satu program unggulan yang mencerminkan komitmen ini adalah program pendidikan kesetaraan yang gratis dengan ketentuan: anak-anak hafidz Quran, yatim, miskin, dhuafa, dan mualaf.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pendidikan keagamaan, PKBM Harapan Bangsa telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung. Program keagamaan melalui *Boarding School* di pondok tahfidz binaan PKBM harapan Bangsa yaitu jawahirul Qur'an.

Program-program ini membuktikan bahwa PKBM Harapan Bangsa tidak hanya berperan dalam pendidikan akademis, tetapi juga dalam membangun spiritualitas dan karakter anak-anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keagamaan masyarakat di Tarai Bangun, kecamatan Tambang, Riau.

3. Dampak kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan Terhadap Masyarakat
  - a. . Mempermudah akses pendidikan
  - b. Pengembangan Keterampilan Hidup (*Life Skill*)
  - c. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Keagamaan
  - d. Dukungan dalam Pengembangan Diri dan Sosial
  - e. Motivasi untuk Perubahan Positif dan Peningkatan Diri

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa. Saran ini disusun dengan tetap tujuan untuk mendukung program pemberdayaan sosial dan keagamaan yang ada dilaksanakan di PKBM Harapan Bangsa.

1. Diharapkan PKBM Harapan bangsa tetap menjalankan dan meningkatkan kualitas dan cakupan program keterampilan hidup, seperti Pelatihan menjahit dan lain sebagainya yang pernah dilaksanakan di PKBM Harapan Bangsa atau di daerah Tarai Bangun.
2. Peningkatan sarana dan Prasarana, mengingat pertumbuhan jumlah peserta didik, PKBM Harapan Bangsa diharapkan dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana yang tersedia



## DAFTAR PUSTAKA

*Abu Daud Kitab Zakat Nomor Hadits 1398 dan Ibn Majah Kitab Perdagangan, Jual beli Muzabalah Nomor Hadits 2189.* (n.d.).

Qur'an Kementerian Agama 2019

Amin, S. (2018). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andre, A. F. (2012). *Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*

Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. (2003). *Kamus besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, dalam Prasetyo peternakan 2015. Konsep dan teori pemberdayaan masyarakat. akses pada <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djam, a. S. (2010). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.

Eko Sudarmanto, E. R. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.

Friedman, J. (1992). *Empowerment the politics of Alternative development*. Cambridge, USA: Blackwell Publishers. ryanto. (2009). "Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Makalah Pada pelatihan Tenaga Pendidik PKBM Sejahtera. Sleman, D.I. Yogyakarta .

IGN Made Budiana Setiawan, S. D. (2017). *Akulturasi Kebudayaan Pada Masyarakat di wilayah 3T : Peran PKBM Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.

Jimu, M. (2008). *Community Development. Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. Africa Development, Vol. XXXIII, No. 2, 2008, Dalam Prasetyo Peternakan, 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat, Dalam <https://>*

Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia*. Bandung: CV Alfabeta.

Masyarakat, D. P. (2014). *Peningkatan mutu PKBM*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: embaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat UPN"Veteran" Yogyakarta press.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qutb, S. (2001). *Tafsir Fi Zilalil Qur'an, terj. As'ad Yasin dkk*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Safitri, A. (2020). *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Cam Palagian Kab. Polewali Mandar*.
- Yahya, Y. K. (2017). *Agama & Masyarakat : Kumpulan Refleksi Tentang praktik Agama dalam Masyarakat*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Amin, S. (2018). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aprillia Theresia, dkk.(2014) *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Ardhito Bhinadi (2017).*Penanggulangan Kemiskinan dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish
- Arnstein, S. R. (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. JAIP Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri
- Budiman, A. (2017). *Peran Institusi Keagamaan dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bumi Aksara
- Cahyono, B. & Hasan, R. (2019). *Dialog Antaragama: Upaya Menciptakan Koeksistensi dan Perdamaian di Indonesia*. Surabaya: Penerbit Paramadina.
- Departemen Pendididkan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2003). *Kamus besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka. Dalam Prasetyo Peternakan 2015. Konsep dan teori pemberdayaan masyarakat. <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Direktorat Pembinaan Masyarakat.(2014). *Peningkatan Muttu PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djam,an Satori, Aan Komariah (2010). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta

- Eko Sudarmanto dkk.(2020). *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: Pembangunan Dan pemberdayaan*. Yayasan kita menulis.
- Foy, Nancy. (1994). *Empowering People at Work*, London: Grower Publishing Company, Dalam Prasetyo Peternakan, 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat,.  
<https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Friedman, John.(1992) *Empowerment the politics of Alternative development*. Blackwell Publishers. Cambridge, USA, Dalam Prasetyo Peternakan, 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat.  
<https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Gaventa, J. (2006). *Finding the Spaces for Change: A Power Analysis*. IDS Bulletin
- Harun Nasution. (1973) *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Hiryanto.(2009). *Strategi pengelolaan dan pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)*. Sleman,D.I Yogyakarta: Makalah pada pelatihan tenaga pendidik PKBM sejahtera.  
<https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teoripemberdayaan-masyarakat/>
- Icha Marissah. 2020. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan*
- IGN Made Budiana Setiawan, dkk. (2017). *Akulturası kebudayaan pada masyarakat di wilayah 3T: Peran PKBM terhadap perubahan sosial budaya masyarakat*. Jakarta: Pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, Balitbang,Kemendibud.
- Irawan, P. (2020). *Aktivisme Sosial dan Keagamaan: Studi Kasus di Indonesia*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Jimu, M.I. (2008). *Community Development. Community Development:A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. Africa Development,Vol. XXXIII, No. 2, 2008, pp. 23–3. Dalam Prasetyo Peternakan, 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat, Dalam <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>  
<https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- John W.Creswell.(2009). *Qualitative, Quantitative, and Mixed approaches. Third Edition*. Thousand Oaks California. SAGE publications Penerjemah: Achmad Fawaid. 2010. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Koentjaraningrat. (2009). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan. Jakarta. Longman
- Masykur Hakim dan Tanu Widjaya (2003). *Model Masyarakat Madani*. Jakarta: Intimedia Cipta Grafika
- Mubarak, Z. (2010). *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang.
- Mustofa Kamil (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia*. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Riadi, Muchlisin. (2022). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Diakses pada 5/3/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm.html>
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. (2020). *Konsep pemberdayaan masyarakat dalam Islam*. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- Sayyid Qutb, (2001). *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk .Jakarta: Gema Insani Press. Jilid 2.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Sipahelut, Michel.(2010). *Analisis Pemberdayaan masyarakat nelayan di kecamatan tubelokabupaten halmahera utara*. Tesis.IPB. Bogor, dalam . Dalam Prasetyo Peternakan 2015. Konsep dan teori pemberdayaan masyarakat.
- Sipahelut.(2010). *Analisis Pemberdayaan masyarakat nelayan di kecamatan tubelo Kabupaten Halmahera utara*. Institut pertanian Bogor.
- Sirajuddin.(2022). *Peran pusat kegiatan belajar masyarakat(PKBM) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan life skill di kelurahan limbungan baru kecamatan rumbai kota pekanbaru*. Fakultas dakwah dan komunikasi UIN SUSKA Riau.
- Sugiono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Suharto,E.( 2005). *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*. Bandung: Refika Aditama

Tri Winarni.(1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Adita Media.

Wilson, Terry. (1996). *The Empowerment Manual*, London: Grower Publishing Company, Dalam Prasetyo Peternakan, 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>

Yuangga K Yahya. (2017). *Agama & Masyarakat : Kumpulan Refleksi Tentang praktik Agama dalam Masyarakat*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Zuriah, Nurul. (2007). *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta

## LAMPIRAN 1


### SK PEMBIMBING

#### Surat Pembimbing Penelitian Skripsi

	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU</b> SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022 Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222   Website : www.diniyyah.ac.id   Email : admin@diniyyah.ac.id															
<b>SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI</b> No : 165x/SK/IAI-DP/XI/2023																
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU																
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.</li><li>2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.</li><li>3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.</li><li>4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.</li></ol>															
<b>Memutuskan</b>																
Menetapkan :																
Pertama :	Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :															
	<table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>NIDN</th><th>Jabatan</th><th>Keterangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Dr. Hervrizal, MA</td><td>2117067502</td><td>Lektor</td><td>Pembimbing I</td></tr><tr><td>2.</td><td>Ahmad Maulana Anshori, M.Sos</td><td>2105039701</td><td>-</td><td>Pembimbing II</td></tr></tbody></table>	No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan	1.	Dr. Hervrizal, MA	2117067502	Lektor	Pembimbing I	2.	Ahmad Maulana Anshori, M.Sos	2105039701	-	Pembimbing II
No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan												
1.	Dr. Hervrizal, MA	2117067502	Lektor	Pembimbing I												
2.	Ahmad Maulana Anshori, M.Sos	2105039701	-	Pembimbing II												
	Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa : Nama : Irvan Suhardi NIRM : 1216.20.2407 Program Studi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam															
Kedua :	Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru															
Ketiga :	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.															
	Ditetapkan di : Pekanbaru Pada tanggal : 16 November 2023 IAI Diniyyah Pekanbaru Rektor  <b>DR. NOYI YANTI, MM</b> NIDN. 2124118301															
Tembusan Yth :	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dr. Hervrizal, MA</li><li>2. Ahmad Maulana Anshori, M.Sos</li><li>3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi &amp; Keuangan</li><li>4. Ketua Program Studi</li></ol>															

## Lampiran 2.1

### Surat Izin Riset/Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYYAH PEKANBARU**  
Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 10 Juni 2024

Nomor : 0409/IAI-DP/VI/2024  
Lamp : -  
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;  
**Pimpinan PKBM Harapan Bangsa**

di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*  
Dengan hormat

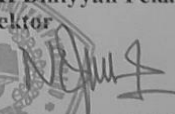
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Irvan Suhardi**  
NIRM : **1216.20.2407**  
Program Studi : **S1 Pengembangan Masyarakat Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul Skripsi : **Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan Bangsa Dalam Pemberdayaan Sosial dan Keagamaan di Tarai Bangun, Kec. Tambang, Riau**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 10 Juni 2024 s/d 10 September 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

  
**IAI Diniyyah Pekanbaru**  
Rektor  
**Dr. Noyi Yanti, MM**  
NIDN. 2124118301

## Lampiran 3.1

### INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berbentuk kuesioner, wawancara, observasi, atau tes, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan data yang ingin dikumpulkan. Instrumen penelitian yang baik membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan benar-benar mencerminkan apa yang ingin diukur atau diteliti. Instrumen yang dirancang dengan baik memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efisien dan sistematis, menghemat waktu dan sumber daya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dipilih untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh PKBM Harapan Bangsa dalam Pemberdayaan Sosial dan Keagamaan masyarakat di Tarai Bangun, Kec. Tambang, Riau.

#### A. Pedoman Wawancara

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Jabatan :  
Lokasi :

Wawancara ini menggunakan panduan semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan dinamika diskusi.

- 1) Informan Kunci: Ketua PKBM
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Harapan Bangsa?
  - b. Apa visi dan misi dari PKBM Harapan Bangsa?
  - c. Program-program apa saja yang ditawarkan oleh PKBM?
  - d. Bagaimana mekanisme perekrutan peserta didik di PKBM?
  - e. Apa saja tantangan yang dihadapi PKBM dalam pelaksanaan programnya?
  - f. Bagaimana PKBM berperan dalam pemberdayaan sosial masyarakat?

- g. Bagaimana PKBM berperan dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat?
- h. Apa saja pencapaian yang telah diraih oleh PKBM sejauh ini?
- i. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kehadiran PKBM?
- j. Bagaimana proses pembelajaran yang Anda (Nama) lakukan di PKBM?
- k. Apa saja metode yang digunakan dalam mengajar?
- l. Bagaimana Anda(Nama) menilai efektivitas program yang dijalankan?
- m. Apa tantangan yang Anda(Nama) hadapi sebagai instruktur/guru di PKBM?
- n. Bagaimana Anda (Nama) melihat dampak dari program PKBM terhadap peserta didik?

2) Panduan Wawancara untuk Peserta PKBM

- a. Apa alasan bergabung dengan PKBM Harapan Bangsa?
- b. Bagaimana pengalaman selama mengikuti program di PKBM?
- c. Apa manfaat yang di rasakan setelah mengikuti program PKBM?
- d. Apakah ada perubahan dalam kehidupan sosial dan keagamaan Anda setelah bergabung dengan PKBM?
- e. Bagaimana program pendidikan atau pelatihan keterampilan yang ada di PKBM Harapan Bangsa membantu Anda dalam kehidupan sehari hari?
- f. Apa saja tantangan yang Anda hadapi selama belajar di PKBM dan bagaimana anda mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
- g. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PKBM?
- h. Apakah ada perubahan signifikan dalam hidup Anda setelah mengikuti program di PKBM?
- i. Apa harapan Anda untuk masa depan PKBM Harapan Bangsa?
- j. Apa yang mendorong untuk memilih PKBM Harapan Bangsa di bandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya?
- k. Bagaimana pendapat tentang kualitas pengajar atau tutor dan materi yang diberikan di PKBM Harapan Bangsa?

- l. Apakah merasa ada peningkatan dalam keterampilan atau pengetahuan setelah mengikuti program di PKBM? Jika iya, sebutkan contohnya.
- m. Bagaimana dukungan dari keluarga atau teman dalam mengikuti program di PKBM Harapan Bangsa?
- n. Apakah merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial setelah mengikuti program yadi PKBM?
- o. Bagaimana memanfaatkan ilmu atau keterampilan yang diperoleh dari PKBM dalam kehidupan sehari-hari?
- p. Apakah PKBM Harapan Bangsa menyediakan fasilitas atau dukungan tambahan yang membantu proses belajar? Jika iya, sebutkan.
- q. Bagaimana melihat peran PKBM Harapan Bangsa dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan?

#### **B. Pedoman Observasi**

Nama Kegiatan :

Tanggal dan Waktu :

Tempat :

Jumlah Peserta :

Deskripsi Singkat Kegiatan :

Catatan Observasi :

- Interaksi antara tutor dan peserta
- Metode pengajaran yang digunakan
- Partisipasi peserta
- kegiatan

#### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti Arsip Kegiatan PKBM , materi edukasi, dan arsip lainnya yang relevan dengan Pemberdayaan sosial dan Keagamaan yang dilakukan PKBM

Harapan Bangsa. Dokumentasi ini membantu melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta menyediakan data historis yang mendukung analisis penelitian.

1. Struktur kelembagaan PKBM Harapan bangsa
2. Visi, misi, PKBM Harapan Bangsa.
3. Peta wilayah Tarai Bangun
4. Data Peserta PKBM Harapan bangsa
6. Dokumentasi Rekaman Wawancara
7. Mengambil Foto kegiatan PKBM Harapan Bangsa dan foto Pondok tahfiz jawahirul Qur'an

#### Lampiran 4. Tabel Wawancara

##### Transkrip Pertanyaan Dan Jawaban Narasumber

###### 1. Identitas Informan

- a. Nama : Edi Susilo,M.Pd
- b. Tempat tanggal lahir : Kampung Pon, 10 Desember 1974
- c. Alamat : Jalan Suka jaya, Tarai Bangun
- d. Pendidikan terakhir : S2 , Manajemen Pendidikan
- e. Jabatan : Kepala PKBM Harapan Bangsa,  
Pengelola, sekaligus tutor di PKBM  
Harapan Bangsa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapan PKBM Harapan Bangsa berdiri?	PKBM Harapan Bangsa berdiri pada 1 April 2013, sebenarnya awal proses di awal tahun yaitu bulan januari hingga bulan maret baru keluar Izin oprasionalnya,
2.	Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Harapan Bangsa?	Kami pertama kali tinggal di daerah Tarai pada tahun 2007, tepatnya di Desa Kualu. Sebagai seorang pendidik, saya melihat adanya kebutuhan akan lembaga yang dapat membantu masyarakat di sini. Alhamdulillah, dengan inisiatif saya, kami mendirikan lembaga pendidikan non-formal. Pada waktu itu, daerah ini belum seramai

		<p>sekarang, dan masyarakatnya masih sedikit. Namun, anak-anak putus sekolah diprediksi banyak, karena banyak dari mereka yang kesulitan bersaing dalam dunia kerja di kota Pekanbaru akibat tidak memiliki legalitas akademis.</p> <p>Dengan rasa peduli terhadap pendidikan, saya mulai mencari solusi terbaik untuk masyarakat, khususnya di Tarai Bangun dan Desa Kualu. Akhirnya, berdirilah PKBM Harapan Bangsa pada tahun 2013, sekitar lima tahun setelah kami berdomisili di sini. Pada awalnya, kami memulai dari nol dan tidak memiliki apa-apa. Alhamdulillah, murid pertama kami hanya satu orang, tetapi seiring berjalannya waktu, peminat semakin banyak untuk mengambil kesetaraan. Saat itulah kami sadar bahwa PKBM Harapan Bangsa memberikan banyak manfaat bagi</p>
--	--	--

		masyarakat di Tarai Bangun dan Kualu.
4.	Program apa saja yang dilaksanakan di PKBM Harapan Bangsa?	Ada Program Paket A, Paket B, Paket C, dan Pondok Tahfiz quran
6.	Bagaimana mekanisme perekrutan peserta didik di PKBM Harapan Bangsa ?	Pada awalnya, perekrutan peserta didik dilakukan secara dari mulut ke mulut. Namun, Alhamdulillah, sekarang kami telah berkembang hingga lintas kabupaten. Saat ini, kami sudah hadir di berbagai lokasi seperti Kuantan Singingi, Kota Pekanbaru, Tapung Hulu, dan lain-lain.
7.	Apa saja tantangan yang dihadapi PKBM Harapan Bangsa dalam pelaksanaan programnya?	Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program di PKBM Harapan Bangsa meliputi tantangan mental, seperti anggapan bahwa ijazah yang diperoleh dari PKBM ini tidak akan diproses dengan benar. Contohnya, banyak pejabat yang meminta tanda tangan untuk memperoleh ijazah secara instan. Alhamdulillah, PKBM Harapan Bangsa tegas menolak hal semacam ini, meskipun ada yang

		<p>mencoba menyuap dengan sejumlah uang. Kami tetap berpegang teguh pada SOP yang telah ditetapkan oleh dinas terkait.</p> <p>Selain itu, tantangan lainnya adalah persepsi negatif dari masyarakat terhadap program PKBM. Beberapa orang menganggap bahwa PKBM adalah sekolah paket yang abal-abal dan kurang berkualitas.</p>
9.	<p>Apa saja kegiatan pemberdayaan sosial dan keagamaan yang di adakan di PKBM Harapan Bangsa?</p>	<p>PKBM Harapan Bangsa berperan penting dalam pemberdayaan sosial masyarakat. Alhamdulillah, pernah diadakan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dan talikur, dan kami telah menyelesaikan tiga program utama untuk kesetaraan pendidikan paket A, paket B dan Paket C. Pertama, kami mendukung anak-anak yang hafiz Quran. Kedua, kami membantu anak-anak yatim miskin dan dhuafa. Ketiga, kami mendukung para mu'alaf. Pendidikan bagi kelompok-</p>

		<p>kelompok ini kami biayai secara gratis.</p> <p>Selain itu, PKBM Harapan Bangsa juga menjalin kerjasama dengan beberapa rumah tahfiz di sekitar wilayah ini, seperti Rumah Tahfiz Darul Muslisin, Rumah Tahfiz Ridho, dan Pondok Tahfiz Jawahirulquran di Sukajaya, yang merupakan pondok binaan kami. Semua ini ditujukan untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim yang kami biayai.</p>
10.	Bagaimana PKBM Harapan Bangsa berperan dalam pemberdayaan keagamaan masyarakat?	<p>Ada yang menghafal Qur'an, mengaji Qur'an, karena di PKBM belajarnya kurang kondusif makanya sekarang di pindahkan di Pondok tahfiz binaan kita melalui Boarding School, yaitu Pondok tahfiz Jawahirul Qur'an yang ada di jalan suka jaya.</p>
11.	Apa saja pencapaian yang telah diraih oleh PKBM sejauh ini?	<p>Sejak didirikan pada tahun 2013, PKBM Harapan Bangsa telah meluluskan hampir seribu alumni yang kini berkecimpung di berbagai</p>

		<p>bidang dalam masyarakat. Beberapa alumni kami telah menjadi tokoh yang aktif dalam pemerintahan desa, menjadi anggota dewan, dan berperan dalam berbagai sektor lainnya.</p> <p>Selain itu, banyak alumni PKBM yang melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Mereka ada yang melanjutkan studi di universitas ternama seperti UIN Suska Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Islam Riau, UII Yogyakarta, UMJ, serta universitas di luar negeri seperti di Yaman, Madinah, dan Surabaya. Beberapa bahkan berhasil menempuh pendidikan di Kalifornia.</p>
12.	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kehadiran PKBM?</p>	<p>Alhamdulillah sejauh ini masyarakat menerima dengan baik adanya PKBM ini.</p>

**Transkrip Pertanyaan  
Dan Jawaban Narasumber**

Nama : Ustazah Najla  
Jabatan : Staf/ tutor PKBM Harapan Bangsa

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Program-Program apa saja yang ada di PKBM Harapan Bangsa?	Ada program, Kesetaraan sekolah Paket A, B, C dan Pondok Tahfidz Jawahirul Qur'an
2.	Berapakah Jumlah Peserta atau warga belajar Paket A, B dan C. dan berapakah peserta yang baru selesai atau lulus Paket A,B,C. serta update peserta baru yang mengikuti atau mengambil program paket A,B dan C..?	PKBM Harapan Bangsa program Paket C untuk peserta didik memiliki 102 warga belajar, sedangkan untuk tahun 2024 atau peserta didik yang baru lulus atau yang telah menyelesaikan pendidikan Paket C ada 104 warga belajar, yaitu kelas XII A berjumlah 58 dan kelas XII B berjumlah 46 orang warga belajar yang berhak mendapatkan ijazah, PKBM Harapan Bangsa program Paket B untuk peserta didik memiliki 177 warga belajar, sedangkan untuk peserta didik yang baru lulus atau

		<p>yang telah menyelesaikan pendidikan Paket berjumlah 191 warga belajar. Sedangkan Untuk PKBM Harapan Bangsa program Paket A untuk peserta didik baru memiliki 55 warga belajar, sedangkan untuk tahun 2024 untuk peserta didik yang baru lulus atau yang telah menyelesaikan pendidikan Paket A berjumlah 58 warga belajar</p>
3.	<p>Bagaimana sistem belajar di PKBM Harapan Bangsa..?</p>	<p>Untuk sistem belajarnya daring, karna menyesuaikan dan mempermudah untuk bagi yang pekerja atau yang ada diluar kota, dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya.</p>

**Transkrip Pertanyaan  
Dan Jawaban Narasumber**

Nama : Khanza Razkya Madina  
 Usia : 19 tahun  
 Program yang diikuti (Paket A, B, C, atau pelatihan keterampilan/kewirausahaan) : Pogram Paket C

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa alasan memilih untuk belajar di PKBM Harapan Bangsa?	Karna akses perjalanan yang tidak terlalu jauh
2.	Bagaimana pengalaman Anda belajar di PKBM Harapan Bangsa?	Pengalaman yang menyenangkan...karna pastinya bisa mendapat teman baru,dan menambah jaringan di luar lingkup lingkukan saya
3.	Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari para tutor?	Ya, Karna dari PKBM Harapan Bangsa sendiri kita di beri beberapa rekomendasi universitas bagi mereka yang ingin melanjut ke perguruan tinggi.
4.	Bagaimana program pendidikan atau pelatihan keterampilan membantu dalam kehidupan sehari hari?	Dengan cara meng-update tentang para alumni PKBM sehingga bisa memotivasi kami untuk terus maju dan berkembang
5.	Apa saja tantangan yang di hadapi selama belajar di PKBM?	-Tantangan terberat menurut saya adalah berinteraksi dengan orang

		baru karna kebetulan saya itu introvert
6.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tantangan tersebut?	- Cara saya mengatasinya adalah dengan melawan rasa takut dan malu pada diri saya sendiri...dan Alhamdulillah saya sudah mulai terbiasa untuk itu
7.	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PKBM Harapan Bangsa?	Alhamdulillah untuk pengalaman keagamaannya baik
8.	Apakah ada perubahan signifikan dalam hidup Anda setelah mengikuti program di PKBM?	Yang signifikan itu perubahan di diri saya pribadi yang awalnya introvert sekarang naik level walau gak tinggi banget naiknya jadi ambivert
9.	Apa harapan Anda untuk masa depan PKBM Harapan Bangsa?	Semoga PKBM Harapan Bangsa semakin sukses dan dapat membina generasi muda yang ber-akhlaqul Karimah.
10.	Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan program program di PKBM?	Tidak ada

**Transkrip Pertanyaan  
Dan Jawaban Narasumber**

Nama : Lux Luil  
Usia : 26 tahun

Program yang diikuti (Paket A, B, C,  
atau pelatihan keterampilan/kewirausahaan) : Pogram Paket C

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Apa alasan memilih untuk belajar di PKBM Harapan Bangsa?	Alasan saya memilih PKBM Harapan Bangsa sebagai tempat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan saya pertama rekomendasi dari orang sekitar mengatakan bahwasanya PKBM Harapan Bangsa tempat pendidikan paket yang bisa dipercaya, dan kedua akses pendidikan yang mudah untuk diikuti.
2.	Bagaimana pengalaman Anda belajar di PKBM Harapan Bangsa?	Menurut saya sangat bagus karena pelayanan dan fasilitas yang diberikan memadai bagi saya dan teman-teman yang lainnya ketika sedang dalam proses belajar

3.	Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari para tutor?	Dukungan yang diberikan oleh para tutor menurut saya sangat membantu
4.	Bagaimana program pendidikan atau pelatihan keterampilan membantu dalam kehidupan sehari hari?	Cukup membantu untuk menambah ilmu pengetahuan saya
5.	Apa saja tantangan yang di hadapi selama belajar di PKBM?	Tantangannya adalah jadwal belajar yang kurang sehingga pembelajaran yang dirasakan kurang efektif sehingga ketika ujian agak sedikit membingungkan
6.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tantangan tersebut?	Saya mengatasinya dengan belajar secara mandiri ketika ada waktu luang.
7.	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan keagamaan di PKBM Harapan Bangsa?	Pengalaman yang diberikan sangat baik dan memuaskan
8.	Apakah ada perubahan signifikan dalam hidup Anda setelah mengikuti program di PKBM?	Dengan mengikuti program paket C di PKBM Harapan Bangsa saya bisa menggunakan ijazahnya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan membantu saya jika sewaktu-waktu ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

9.	Apa harapan Anda untuk masa depan PKBM Harapan Bangsa?	Saya berharap PKBM Harapan Bangsa kedepannya agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat agar banyak yang terbantu dengan adanya akses pendidikan di PKBM Harapan Bangsa tersebut, dan saya juga berharap agar proses belajar yang diberikan kepada siswanya mendapat waktu yang lebih banyak lagi.
10.	Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan program program di PKBM?	Menambah orang yang ahli dalam bidang pembelajarannya.

Lampiran 5  
DOKUMENTASI



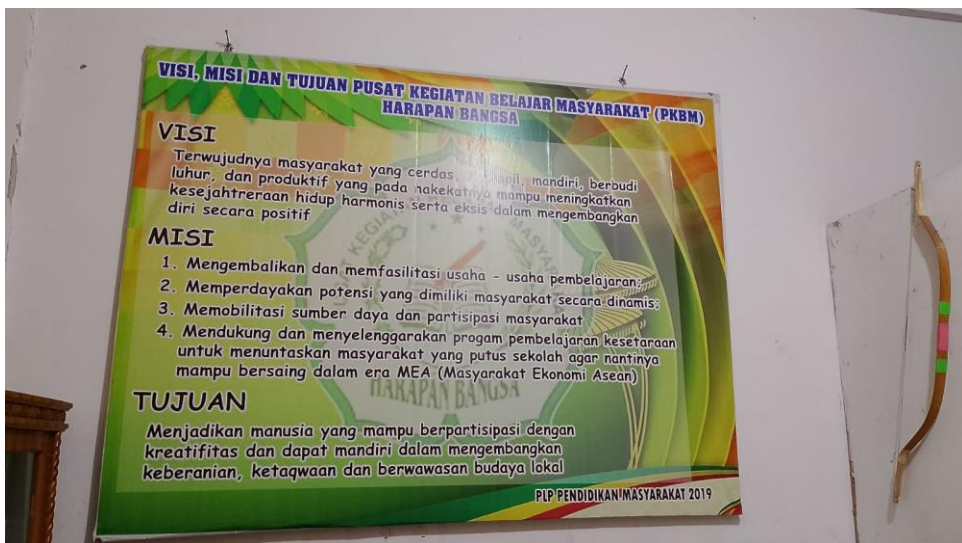
Gambar 1. Bangunan PKBM dan plang PKBM

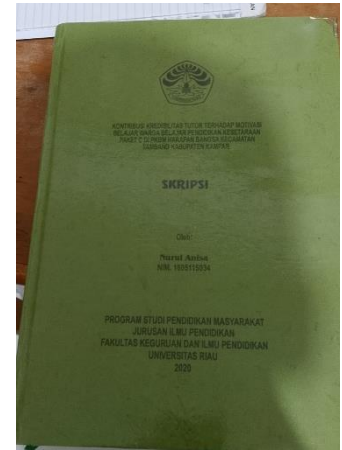


Gambar 2. Ruang Kepala PKBM Harapan Bangsa

SEBARAN MATA PELAJARAN PAKET KESETARAAN					
PAKET A		PAKET B		PAKET C JURUSAN IPS	
No	Mata Pelajaran	Tingkat 1 / Dikerjain Setiap Kali	Tingkat 2 / Dikerjain Setiap Kali	No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama	9	9	1	Pendidikan Agama
2	Pendidikan Kewarganegaraan	9	9	2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia	15	15	3	Bahasa Indonesia
4	Matematika	13	13	4	Bahasa Inggris
5	Ilmu Pengetahuan Alam	12	12	5	Matematika
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	9	9	6	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Seni Budaya	6	6	7	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	6	6	8	Seni Budaya
9	Keterampilan Fungsional*	9	9	9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
10	Muatan Lokal	6	6	10	Keterampilan Fungsional*
11	Pengembangan Kepraktisan Profesional	6	6	11	Muatan Lokal
	Jumlah	105	105	12	Pengembangan Kepraktisan Profesional
					Jumlah

Gambar 3 Program-Program kesetaraan PKBM Harapan Bangsa





**Gambar 4** Dokumen atau arsip penelitian skripsi yang pernah dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa di PKBM Harapan Bangsa



**Gambar 5** Dokumentasi Peserta/siswa PKBM Harapan Bangsa





Gambar 7 Foto Pengelola Pondok Tahfizh Jawahirul Quran bersama beberapa santriwati Jawahirul Qur'an



Gambar 8 Pondok Tahfizh Binaan PKBM Harapan Bangsa

**DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**  
**PKBM HARAPAN BANGSA**  
NPSN : P9908415 - IZIN OPERASIONAL : 420/DIKPORAPAUD / 3945

No	Nama Pengurus / Tutor	Tempat/ Tanggal lahir	L/P	Jabatan	Bidang Studi	Kesetaraan Paket			Tahun Mulai Tugas	Alumni
						A	B	C		
1	Edi Susilo, M.Pd	Kampung Pon, 10 Desember 1974	L	Kepala/Ketias Pengelola	Bahasa Inggris				2013	Universitas Attohiriyah Jakarta
2	Novo Pebriansah, S.Pd	Teluk Pulau Dalam, 24 Desember 1985	P	Sekretaris/ Tutor	IPS	√	√		2014	Universitas Sultan Syarif Kasim II
3	Ujrah Hidayat, S.Pd	P. Guntung, 21 Juli 1978	P	Bendahara/ Tutor	IPA	√	√	√	2013	Universitas Negeri Medan
4	Sudi Yan Reski	Pekanbaru, 10 desember 1998	P	Operator	Operator	√	√	√	2018	Smk Muhammadiyah 2
5	Syahni Kasning Suprianto	Duri, 26 Juni 2000	P	Tata Usaha	Tata usaha	√	√	√	2018	Smk Muhammadiyah 3
6	Carmella Levincy, S.M.Pd	Medan, 20 Mei 1964	P	Tutor	Ekonomi, Geografi	√	√	√	2018	Universitas Riau
7	Ari Agus Hermati, S.Pd	Sulgi, 26 Agustus 1986	P	Tutor	Matematika		√		2014	Universitas Muhammadiyah Jember
8	Suci Yulia Ritka, S.Pd	Pekanbaru, 09 Juni 1996	P	Tutor	Matematika	√		√	2018	Universitas Sultan Syarif Kasim II
9	Syarifah, S.Sos	Pangliran, 04 October 1981	P	Tutor	PKN/Sosiologi	√	√	√	2018	Universitas Riau
10	Putri Ayu NS, S.Pd	Pekanbaru, 12 Desember 1996	P	Tutor	Bahasa Indonesia	√	√	√	2018	Universitas Islam Riau
11	Ahmad Hasan, S.Pd	Sungai Salak, 04 Agustus 1982	L	Tutor	Bahasa Inggris	√	√		2016	Universitas Riau
12	Ust. Joko Antrimo	Ujung Batu, 18 27 september 1988	L	Ust. pengasah	ALQUR'AN	√	√	√	2018	STIE Prakari' Mulla
13	Siti Nuraini, S.Pd	Tembilahan, 26 Juni 1995	P	Tutor	Agama	√	√	√	2018	Universitas Sultan Syarif Kasim II
14	Zul Alfa Andrianayah	Padang, 05 Juni 1995	L	Tutor	Ipa		√		2019	Universitas Negeri Padang
15	Nurhamidah, S.Pd	Bulambak, 31 Desember 1994	P	Tutor	Guru Kelas	√			2018	UIN SUSKA RIAU

**Gambar 9 Daftar Tendik PKBM Harapan Bangsa**



**Gambar 10. Foto kegiatan life skill Program keterampilan menjahit**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Irvan Suhardi, tempat tanggal lahir di Desa Tuk Jimun, tanggal 28 Juni 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara, dan berjenis kelamin laki-laki. Ayah bernama Idrus dan ibu Siti Amrah, Penulis beragama Islam, berdomisili di Desa Dusun Tuk Jimun, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Penulis

mengempu Pendidikan dasar di SDN 007 Tuk Jimun dan tamat pada tahun 2014, dan bersamaan pada tahun yang sama tamat di MDTA Nurul Hidayah Tuk Jimun. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 3 Kemuning hingga tamat pada tahun 2017. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Nurul Wathan Pasar Kembang, Keritang, Indragiri Hilir pada tahun 2020. Dan alhamdulillah penulis juga menyelesaikan pendidikan S1, fakultas dakwah dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Institut Agama Islam (IAI) diniyyah Pekanbaru Pada tahun 2024.